

BERAU 2025



PEMERINTAH KABUPATEN BERAU
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

Kuantitas Penduduk

Komposisi dan
Persebaran Penduduk

Kualitas Penduduk

Kesehatan, Pendidikan,
Ekonomi dan Sosial

Mobilitas Penduduk

Migrasi Penduduk
Pindah Datang

PROFIL *Perkembangan Kependudukan*

DISDUKCAPIL.BERAUKAB.GO.ID

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN BERAU TAHUN 2025

disdukcapil.beraukab.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah sehingga tersusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2025.

Didasari Undang-undang No. 24 tahun 2013 tentang perubahan atas Undang Undang No. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Permendagri No. 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Penduduk serta Peraturan Presiden No. 39 tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2025 adalah data hasil registrasi penduduk setelah dikonsolidasikan dengan data center Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Semester I dan II Tahun 2025 dan

data lintas sektor, baik itu pemerintah dan non pemerintah.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2025 diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perumusan, penyusunan perencanaan dan strategi pembangunan di berbagai bidang agar tepat sasaran sesuai dengan kondisi penduduk, serta evaluasi kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk Kabupaten Berau pada khususnya dan penduduk Indonesia pada umumnya.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2025 ini dapat diselesaikan. Semoga Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat bermanfaat bagi



lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Tanjung Redeb, Agustus 2026

Kepala,



David Pamuji, S.STP., M.Si.

Pembina Utama Muda

NIP. 197701281997031003

Penanggung Jawab Umum: David Pamuji, S.STP.,M.Si. **Penanggung Jawab**

Teknis: Sigit Dwi Prakoso, S.IP.,M.M. **Penyunting:** Noor Isnaniah, SE. **Pengolah**

Data: Didik Ramona, Rakhmat Hidayat, S.Pd. **Penulis:** Rakhmat Hidayat, S.Pd.

Gambar Sampul: Wenaldy



(0554) 2022312
+6281348298488



disdukcapil.beraukab.go.id.
disdukcapil@beraukab.go.id.



Jalan APT. PranotoTanjung
Redeb,Berau,Kalimantan Timur

disdukcapil.beraukab.go.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL, GRAFIK DAN GAMBAR	9
BAB I PENDAHULUAN	11
1.1. Latar Belakang	11
1.2. Tujuan	11
1.3. Ruang Lingkup.....	11
1.4. Pengertian Umum	11
1.5. Penjelasan Indikator.....	12
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH.....	23
2.1. Letak Geografis.....	23
2.2. Kondisi Demografis.....	24
2.3. Gambaran Ekonomi Daerah	24
2.4. Potensi Daerah	25
2.4.1. Pariwisata	25
2.4.2. Perikanan dan Kelautan	26
2.4.3. Pertanian dan Perkebunan	26
2.4.4. Pertambangan	27
2.4.5. Peternakan.....	27
2.4.6. Pendidikan.....	28
BAB III SUMBER DATA	29
3.1. Registrasi	29
3.2. Lintas Sektor.....	29
BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	31
4.1. Kuantitas Penduduk.....	31
4.1.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk	31
4.1.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin/Kecamatan.....	31
4.1.1.2. Rasio Kepadatan Penduduk	32
4.1.1.3. Angka Pertumbuhan Penduduk.....	33
4.1.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	34
4.1.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	34
4.1.2.1.1. Umur Median.....	34
4.1.2.1.2. Rasio Jenis Kelamin.....	35
4.1.2.1.3. Piramida Penduduk.....	36

4.1.2.1.4. Rasio Ketergantungan	36
4.1.2.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	37
4.1.2.2.1. Angka Perkawinan Kasar	38
4.1.2.2.2. Angka Perkawinan Umum	38
4.1.2.2.3. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	39
4.1.2.2.4. Rata-Rata Umur Perkawinan Pertama	39
4.1.2.2.5. Angka Perceraian Kasar	40
4.1.2.2.6. Angka Perceraian Umum.....	40
4.1.2.3. Keluarga.....	41
4.1.2.3.1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	41
4.1.2.3.2. Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)	41
4.1.2.3.3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	42
4.1.2.3.4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
4.1.2.3.5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.....	43
4.1.2.3.6. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan	43
4.1.2.3.7. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja	44
4.1.2.4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	44
4.1.2.4.1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	44
4.1.2.4.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan.....	45
4.1.2.4.3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas.....	45
4.1.2.5. Kelahiran	46
4.1.2.5.1. Jumlah Kelahiran	46
4.1.2.5.2. Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)	46
4.1.2.6. Kematian.....	47
4.1.2.6.1. Jumlah Kematian.....	47
4.1.2.6.2. Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR).....	47
4.2. Kualitas Penduduk.....	48
4.2.1. Kesehatan	48
4.2.1.1. Kelahiran Hidup	48
4.2.1.1.1. Angka Kelahiran menurut Umur (<i>Age Spesific Fertility Rate/ASFR</i>)	48
4.2.1.1.2. Angka Kelahiran Total (<i>Total Fertility Rate/TFR</i>).....	49
4.2.1.1.3. Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>).....	49
4.2.1.2. Kematian.....	50
4.2.1.2.1. Angka Kematian Bayi (<i>Infant Mortality Rate/IMR/AKB</i>).....	50
4.2.1.2.2. Angka Kematian Neonatal (<i>Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR</i>)	50

4.2.1.2.3. Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)	51
4.2.1.2.4. Angka Kematian Anak.....	51
4.2.1.2.5. Angka Kematian Balita.....	52
4.2.1.2.6. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)	52
4.2.2. Pendidikan.....	53
4.2.2.1. Angka Melek Huruf (AMH).....	53
4.2.2.2. Angka Partisipasi Sekolah (APS).....	53
4.2.2.3. Angka Partisipasi Kasar (APK).....	54
4.2.2.4. Angka Partisipasi Murni (APM).....	54
4.2.3. Ekonomi.....	55
4.2.3.1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja.....	55
4.2.3.2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK).....	55
4.2.3.3. Angka Pengangguran Terbuka dan Angka Kesempatan Kerja.....	56
4.2.4. Sosial.....	56
4.2.4.1. Jumlah Penerima Bantuan Sosial Terencana Kepada Disabilitas	56
4.3. Mobilitas Penduduk.....	57
4.3.1. Angka Migrasi Masuk.....	57
4.3.2. Angka Migrasi Keluar.....	58
4.3.3. Angka Migrasi Netto	58
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN.....	61
5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	61
5.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	61
5.3. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	62
5.4. Kepemilikan Akta.....	62
5.4.1. Akta Kelahiran Keseluruhan	62
5.4.2. Akta Kelahiran Usia 0-1 Tahun	63
5.4.3. Akta Kelahiran Usia 0-4 Tahun	64
5.4.4. Akta Kelahiran Usia 0-5 Tahun	64
5.4.5. Akta Kelahiran 0-17 Tahun (<18 tahun)	65
5.4.6. Akta Perkawinan.....	65
5.4.7. Akta Perceraian	66
5.4.8. Akta Kematian	66
BAB VI KESIMPULAN.....	69
6.1. Kesimpulan.....	69
6.2. Saran	69

disdukcapil.beraukab.go.id

DAFTAR TABEL, GRAFIK DAN GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Berau.....	23
Gambar 2. 2 Danau Labuan Cermin, Sumber Dinas Pariwisata Kab. Berau	25
Gambar 2. 3 Potret Wisata Bahari, Sumber Dinas Pariwisata Kab. Berau	25
Gambar 2. 4 Aktivitas Tambang Batu Bara, Sumber: PT. Berau Coal Energy	27
Grafik 4. 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Berau	31
Grafik 4. 2 Rasio Kepadatan Penduduk	32
Grafik 4. 3 Angka Pertumbuhan Penduduk	33
Grafik 4. 4 Piramida Penduduk	36
Grafik 4. 5 Jumlah Kelahiran	46
Grafik 4. 6 Jumlah Kematian	47
Tabel 4. 1 Jumlah dan Proporsi Penduduk.....	31
Tabel 4. 2 Rasio Kepadatan Penduduk.....	32
Tabel 4. 3 Angka Pertumbuhan Penduduk.....	33
Tabel 4. 4 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	34
Tabel 4. 5 Umur Median	34
Tabel 4. 6 Rasio Jenis Kelamin Menurut Wilayah	35
Tabel 4. 7 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur	35
Tabel 4. 8 Rasio Ketergantungan	36
Tabel 4. 9 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	37
Tabel 4. 10 Angka Perkawinan Kasar	38
Tabel 4. 11 Angka Perkawinan Umum.....	38
Tabel 4. 12 Age Specific Marriage Rate	39
Tabel 4. 13 Rata-Rata Perkawinan Pertama.....	39
Tabel 4. 14 Angka Perceraian Kasar.....	40
Tabel 4. 15 Angka Perceraian Umum	40
Tabel 4. 16 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	41
Tabel 4. 17 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)	41
Tabel 4. 18 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	42
Tabel 4. 19 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4. 20 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	43
Tabel 4. 21 Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan	43
Tabel 4. 22 Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja.....	44
Tabel 4. 23 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	44
Tabel 4. 24 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	45
Tabel 4. 25 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas	45
Tabel 4. 26 Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR).....	46
Tabel 4. 27 Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR)	47
Tabel 4. 28 Kelahiran Hidup.....	48
Tabel 4. 29 Age Spesifik Fertility Rate (ASFR)	48
Tabel 4. 30 Total Fertility Rate (TFR).....	49
Tabel 4. 31 Child Women Ratio/CWR	49
Tabel 4. 32 Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB).....	50

BERAU

Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025

Tabel 4. 33 Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR).....	50
Tabel 4. 34 Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR).....	51
Tabel 4. 35 Angka Kematian Anak	51
Tabel 4. 36 Angka Kematian Balita.....	52
Tabel 4. 37 Angka Kematian Ibu.....	52
Tabel 4. 38 Angka Melek Huruf (AMH).....	53
Tabel 4. 39 Angka Partisipasi Sekolah	53
Tabel 4. 40 Angka Partidipasi Kasar (APK)	54
Tabel 4. 41 Angka Partisipasi Murni (APM)	54
Tabel 4. 42 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja.....	55
Tabel 4. 43 Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	55
Tabel 4. 44 Angka Pengangguran Terbuka dan Angka Kesempatan Kerja	56
Tabel 4. 45 Jumlah Penerima Bantuan Sosial Terencana Kepada Disabilitas	56
Tabel 4. 46 Angka Migrasi Masuk.....	57
Tabel 4. 47 Angka Migrasi Keluar.....	58
Tabel 4. 48 Angka Migrasi Netto	58
Tabel 5. 1 Kartu Keluarga (KK)	61
Tabel 5. 2 Kartu Tanda Penduduk (KTP).....	61
Tabel 5. 3 Kartu Identitas Anak (KIA).....	62
Tabel 5. 4 Akta Kelahiran Keseluruhan	62
Tabel 5. 5 Akta Kelahiran 0-1 Tahun	63
Tabel 5. 6 Akta Kelahiran 0-4 Tahun	64
Tabel 5. 7 Akta Kelahiran 0-5 Tahun	64
Tabel 5. 8 Akta Kelahiran 0-17 Tahun	65
Tabel 5. 9 Akta Perkawinan	65
Tabel 5. 10 Akta Perceraian.....	66
Tabel 5. 11 Akta Kematian.....	66

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 dijelaskan bahwa data kependudukan digunakan untuk semua keperluan antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan alokasi anggaran, pembangunan demokrasi dan penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Data tersebut berasal dari kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Data dan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam penetapan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan kedepan serta evaluasi di masa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya penambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Dalam era otonomi daerah, kebutuhan informasi kependudukan yang lengkap untuk menunjang perencanaan pembangunan sangat penting dan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan dan pembangunan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian dalam negeri mengamanatkan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melaksanakan kegiatan penyusunan buku profil perkembangan kependudukan dimana hal tersebut telah diatur dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang pedoman penyusunan profil perkembangan kependudukan.

Penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Berau dan prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang. Di sisi lain penyusunan profil perkembangan kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar di 13 kecamatan.

1.2. Tujuan

Untuk mengetahui perkembangan komponen kependudukan meliputi kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan mobilitas penduduk di Kabupaten Berau pada tahun 2025 serta menyajikannya sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

1.3. Ruang Lingkup

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen dan mobilitas non permanen.

1.4. Pengertian Umum

Pengertian umum didasari Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan dan penjelasannya.

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia khususnya di Kabupaten Berau.
2. **Warga Negara Indonesia** adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013.

3. **Dokumen kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
4. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
5. **Nomor Induk Kependudukan** disingkat NIK adalah Nomor Identitas Penduduk yang bersifat unik dan khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
6. **Kartu keluarga** disingkat KK adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
7. **Kartu Tanda Penduduk** elektronik disingkat KTP-el adalah kartu tanda penduduk yang dilengkapi Chip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti yang diterbitkan instansi pelaksana (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
8. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan** disingkat SIAK adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggaraan dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
9. **Rasio**, yang menyatakan suatu perbandingan antara dua bilangan (a/b), dan dapat dinyatakan dalam persentase.
10. **Proporsi**, yang menyatakan suatu perbandingan antara suatu bagian bilangan (jumlah) dengan bilangan/jumlah keseluruhan, atau pembilangnya merupakan bagian dari penyebutnya ($a/a+b$). Apabila proporsi ini dinyatakan dalam per seratus maka menjadi persentase.
11. **Angka (tingkat)** adalah jumlah unit yang mengalami suatu peristiwa/kejadian dibandingkan dengan jumlah unit yang berpeluang mengalami/mempunyai resiko peristiwa tersebut. Angka/tingkat ini merupakan suatu bentuk khusus dari rasio atau proporsi.

1.5. Penjelasan Indikator

Penjelasan indikator umum didasari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 pada lampirannya.

1. **Jumlah dan Proporsi Penduduk.** Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_t = P_0 + (B - D) + (M_i + M_o)$$

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar (0)

$B(birth)$ = jumlah kelahiran selama periode $0 - t$

$D(death)$ = jumlah kematian selama periode $0 - t$

M_i = jumlah migrasi masuk selama periode $0 - t$

M_o = jumlah migrasi keluar selama periode $0 - t$

2. **Rasio Kepadatan Penduduk** (*Population Density Ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dan luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Rasio kepadatan penduduk dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{P}{A}$$

D = rasio kepadatan penduduk (jiwa/km²)

P = jumlah penduduk (jiwa)

A = luas wilayah (km²)

3. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan rumus:

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar/awal (0)

r = Angka Pertumbuhan Penduduk

t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t

e = Fungsi eksponensial = 2,7182818

4. **Umur Median (Median Age)** adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Untuk menghitung umur median adalah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Umur Median (Md)} = I_{Md} + \left[\frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \right] \times i$$

I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $\frac{N}{2}$

N = Jumlah penduduk total

f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $\frac{N}{2}$

f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $\frac{N}{2}$

i = Kelas interval umur

5. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan rumus:

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

RJK = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$ = Jumlah penduduk laki – laki

$\sum P$ = Jumlah penduduk perempuan

K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

6. **Piramida Penduduk.** Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase, Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik

menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan struktur umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

7. **Rasio Ketergantungan** (*Dependey Ratio*) atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}}$$

RK_{total} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua

RK_{muda} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda

RK_{tua} = Rasio ketergantungan penduduk usia tua

P_{0-14} = Rasio ketergantungan penduduk usia tua

P_{16+} = Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

P_{15-64} = Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

8. **Angka Perkawinan Kasar**. Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

$\bar{M}$ = Angka perkawinan kasar

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

9. **Angka Perkawinan Umum**. Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

M_u = Angka perkawinan umum

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

K = Konstanta = 1.000

10. **Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur.** Angka atau angka perkawinan spesifik (*age specific marriage rate*) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

m_i^s = Angka perkawinan menurut kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s)

M_i^s = Jumlah perkawinan pada kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun tertentu

P_i^s = Jumlah penduduk kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada pertengahan tahun yang sama

11. **Rata-Rata Umur Kawin Pertama** atau *Singulate Mean Age at Marriage (SMAM)* adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

12. **Angka Perceraian Kasar** menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka perceraian kasar dihitung dengan rumus:

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

d = Angka perceraian kasar

Dv = Jumlah perceraian dalam satu tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1.000

13. **Angka Perceraian Umum** menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena risiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum lebih cermat daripada angka perceraian kasar. Angka perceraian umum dihitung dengan rumus:

$$d_u = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

d_u = Angka perceraian umum

Dv = Jumlah perceraian dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1.000

14. **Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga** adalah banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\overline{AK} = \frac{\Sigma Pddk}{\Sigma KK} \times 100$$

$\overline{AK}$ = Rata-rata jumlah anggota keluarga

$\Sigma Pddk$ = Jumlah penduduk

$$\Sigma KK = \text{Jumlah KK}$$

15. **Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK).** Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu, lainnya.
16. **Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.** Informasi tentang kelompok umur kepala keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, Pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan dan lain-lain.
17. **Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.** Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab lain.
18. **Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.** Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.
19. **Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.** Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi Pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula Tingkat kesejahteraan keluarga.
20. **Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja.** Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga.
21. **Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.** Jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang Pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per kecamatan dalam bentuk tabel.
22. **Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan** adalah jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar.
23. **Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas** adalah jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis disabilitas yang disajikan dalam bentuk tabel.
24. **Penduduk Menurut Status Kawin** adalah jumlah dan Proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, dan cerai.
25. **Jumlah kelahiran** didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Data yang diperlukan adalah jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.
26. **Angka Kelahiran Kasar** menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka kelahiran kasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

$CBR = \text{Angka kelahiran kasar}$

$B = \text{Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu}$

$P = \text{Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu}$

$K = \text{Konstanta} = 1.000$

27. **Jumlah Kematian** menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi mengenai jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian atau mortalitas lainnya. Data yang diperlukan adalah jumlah kematian menurut kelompok umur dan jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

28. **Angka Kematian Kasar** merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar dihitung dengan rumus:

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

$CDR = \text{Angka kematian kasar}$

$D = \text{Banyaknya kematian pada tahun tertentu}$

$P = \text{Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu}$

$K = \text{Konstanta} = 1.000$

29. **Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR)** merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama. Perhitungan angka kelahiran menurut kelompok umur dengan rumus sebagai berikut:

$$ASFR = \frac{B_i}{P_i^f} \times K$$

$ASFR_i = \text{Age Spesific Fertility Rate untuk perempuan pada kelompok umur } i$

$B_i = \text{Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur } i$

$P_i^f = \text{Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur } i$

$K = \text{Konstanta} = 1.000$

30. **Angka Kelahiran Total (Total Fertilty Rate)** adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49 tahun). Angka kelahiran Total (TFR) dapat dihitung dengan rumus:

$$TFR = 5 \sum_{i=15-19}^{45-49} ASFR_i$$

$TFR = \text{Total Fertility Rate}$

$ASFR_i = \text{ASFR kelompok umur } i$

$i = \text{Kelompok umur}$

31. **Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)** adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun

di suatu tempata pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Untuk menghitung rasio anak dan perempuan (CWR) digunakan rumus:

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

P_{0-4} = Jumlah penduduk dibawah 5 tahun (0 – 4 tahun)

P_{15-49} = Jumlah penduduk perempuan umur 15 – 49 tahun

K = Konstanta = 1.000

32. **Angka Kematian Bayi** (*Infant Mortality Rate/IMR*) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan terkait tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR atau AKB dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$AKB (IMR) = \frac{D_{0-<1th}}{\Sigma \text{Lahir Hidup}} \times K$$

AKB = Angka kematian bayi

$D_{0-<1th}$ = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu

$\Sigma \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

33. **Angka Kematian Neonatal** atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus:

$$NNDR (IMR) = \frac{D_{0-<1th}}{\Sigma \text{Lahir Hidup}} \times K$$

AKB = Angka kematian bayi

$D_{0-<1th}$ = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu

$\Sigma \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

34. **Angka Kematian Post Neonatal** adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian postneonatal dapat dihitung dengan rumus:

$$PNNDR = \frac{D_{1bln-<1th}}{\Sigma \text{Lahir Hidup}} \times K$$

$PNNDR$ = Angka kematian bayi

$D_{1bln-<1th}$ = Jumlah kematian bayi umur 1 bulan – < 1 tahun

$\Sigma \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

35. **Angka Kematian Anak** mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Data yang diperlukan untuk menghitung angka kematian anak adalah jumlah kematian anak berusia 1-4 tahun dan jumlah penduduk usia 1-4 tahun pada awal dan akhir tahun yang sama. Angka kematian anak dapat dirumuskan:

$$AK_{Anak} = \frac{D_{1-4th}}{\Sigma Pddk_{1-4th}} \times K$$

AK_{Anak} = Angka Kematian Anak

D_{1-4th} = Jumlah kematian anak umur 1 – 4 tahun pada satu tahun tertentu

$\Sigma Pddk_{1-4th}$ = Jumlah penduduk umur 1 – 4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

36. **Angka Kematian Balita** atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$AK_{Balita} = \frac{D_{0-4th}}{\Sigma Pddk_{0-4th}} \times K$$

AK_{Balita} = Angka Kematian Balita

D_{0-4th} = Jumlah kematian anak umur 0 – 4 tahun pada satu tahun tertentu

$\Sigma Pddk_{0-4th}$ = Jumlah penduduk usia 0 – 4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

37. **Angka Kematian Ibu.** Cara perhitungan Angka Kematian Ibu (MMR) adalah sebagai berikut.

$$AKI (MMR) = \frac{\Sigma Kematian Ibu}{\Sigma Lahir Hidup} \times K$$

$AKI (MMR)$ = Angka Kematian Ibu

$\Sigma Kematian Ibu$ = Jumlah kematian Ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada satu tahun tertentu

$\Sigma Lahir Hidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

38. **Angka Melek Huruf** menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah. Angka Melek Huruf (AMH) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

AMH_{15+}^t = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun t

L_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis pada tahun t

P_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

39. **Angka Partisipasi Kasar** Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum

dimasing masing tingkat atau jenjang pendidikan. Misal Data yang diperlukan untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar yaitu jumlah penduduk yang pada tahun t sedang sekolah (atau menjadi siswa) dari berbagai usia pada setiap Jenjang Pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk per kelompok umur standar (tabel usia standar) yang berkaitan dengan setiap jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar adalah sebagai berikut.

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APK_h = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)

E_h^t = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada Jenjang Pendidikan

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

40. **Angka Partisipasi Murni** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Cara menghitung APM pada setiap jenjang Pendidikan adalah dengan membagi siswa atau penduduk umur sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk pada kelompok umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Murni adalah sebagai berikut:

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APM_h^t = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)

$E_{h,a}^t$ = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada tahun (t)

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

41. **Angka Putus Sekolah** murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$APS_i^h = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid}$$

APS_i^h = Angka putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h MPS$ = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h Murid$ = Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

42. **Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja** adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

43. **Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja** adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan

sedang mencari kerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

44. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** menyajikan data yang menggambarkan banyaknya Angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun.
45. **Angka Pengangguran Terbuka** adalah bagian dari Angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
46. **Proporsi Penyandang Disabilitas.** Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang disabilitas dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang disabilitas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$APC = \frac{\Sigma PC}{\Sigma Pddk} \times 100$$

APC = Angka Penyandang Disabilitas

ΣPC = Jumlah Penyandang Disabilitas

$\Sigma Pddk$ = Jumlah penduduk

47. **Angka Migrasi Masuk** adalah Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Untuk menghitung Angka Migrasi Masuk menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M_i = \frac{Mig_{Masuk}}{P} \times K$$

M_i = Angka migrasi risen $\frac{\text{masuk}}{\text{penduduk}}$ yang pernah tinggal di daerah lain

Mig_{Masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu $\frac{\text{tahun}}{\text{periode}}$

P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

48. **Angka Migrasi Keluar** adalah Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Untuk menghitung Angka Migrasi Keluar menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M_o = \frac{Mig_{Out}}{P} \times K$$

M_o = Angka migrasi risen $\frac{\text{keluar}}{\text{penduduk}}$ yang keluar selama satu tahun

Mig_{Out} = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun

P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

49. **Angka Migrasi Neto** adalah Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif. Untuk menghitung Angka Migrasi Neto

menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M_n = \frac{Mig_{Masuk} - Mig_{Out}}{P} \times K$$

M_n = Angka migrasi risen netto

Mig_{Masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu $\frac{tahun}{periode}$

Mig_{Out} = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun

P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

50. **Kepemilikan Kartu Keluarga** adalah persentase kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga, dapat dihitung dengan rumus:

$$\%KK = \frac{\Sigma Pddk_{memilikiKK}}{\Sigma Kepala Keluarga} \times 100\%$$

51. **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk** adalah persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk, dapat dihitung dengan rumus:

$$\%KTP = \frac{\Sigma Pddk_{memilikiKTP}}{\Sigma Pddk_{WajibKTP}} \times 100\%$$

52. **Kepemilikan Kartu Identitas Anak** adalah persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak berguna untuk mengetahui jumlah anak <17 tahun yang memiliki Kartu Identitas Anak, dapat dihitung dengan rumus:

$$\%KIA = \frac{\Sigma Pddk_{memilikiKIA}}{\Sigma Pddk_{WajibKIA}} \times 100\%$$

53. **Kepemilikan Akta Kelahiran** adalah persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\%AL = \frac{\Sigma Pddk_{memilikiAL}}{\Sigma Pddk} \times 100\%$$

54. **Kepemilikan Akta Perkawinan** adalah persentase kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\%AK = \frac{\Sigma Pddk_{memilikiAK}}{\Sigma Pddk_{berstatuskawin}} \times 100\%$$

55. **Kepemilikan Akta Perceraian** adalah persentase kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perceraian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\%AC = \frac{\Sigma Pddk_{memilikiAC}}{\Sigma Pddk_{berstatuscerai}} \times 100\%$$

56. **Kepemilikan Akta Kematian** adalah persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\%AM = \frac{\Sigma Pddk_{memilikiAM}}{\Sigma Pddk_{mati}} \times 100\%$$

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1. Letak Geografis

Kabupaten Berau merupakan salah satu daerah Pintu Gerbang Pembangunan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur Bagian Utara, yang terletak di sebelah utara dari Ibukota Propinsi Kalimantan Timur dan sekaligus merupakan Wilayah Daratan dan Pesisir Pantai yang memiliki Sumber Daya Alam, dimana wilayah daratan terdiri dari gugusan bukit yang terdapat hampir disemua kecamatan terutama Kecamatan Kelay yang mempunyai perbukitan Batu Kapur yang luasnya hampir 100 km². Sementara di daerah Kecamatan Tabalar terdapat perbukitan yang dikenal dengan Gunung Padai.

Kabupaten Berau memiliki batas wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Malinau dan Kabupaten Kutai Barat.

Daerah pesisir Kabupaten Berau terletak di kecamatan Biduk



Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Berau

Biduk, Talisayan, Pulau Derawan dan Maratua yang secara geografis berbatasan langsung dengan lautan. Kecamatan Pulau Derawan terkenal sebagai daerah tujuan wisata yang memiliki pantai dan panorama yang sangat indah serta mempunyai beberapa gugusan pulau seperti Pulau Sangalaki.

Kabupaten Berau memiliki 3 (tiga) wilayah yaitu:

1. Wilayah pesisir yang meliputi: Kecamatan Biduk Biduk, Batu Putih, Talisayan, Biatan, Tabalar, Pulau Derawan, Maratua.
2. Wilayah hulu yang meliputi: Kecamatan Segah dan Kelay.
3. Wilayah kota yang meliputi: Kecamatan Tanjung Redeb, Gunung Tabur, Sambaliung, Teluk Bayur.

Wilayah tersebut dipisahkan oleh 2 (dua) sungai yaitu sungai Segah dan sungai Kelay dengan pertemuan sungai di Kecamatan Tanjung Redeb kemudian bermuara di Selat Makassar dan Laut Sulawesi.

Tanjung Redeb berada diantara kedua sungai tersebut, hulu sungai Segah berada di Kecamatan Segah melewati Teluk Bayur dan Gunung Tabur hingga muara pesisir sebelah utara yaitu Pulau Derawan dan Maratua.

Sedangkan hulu sungai Kelay berada di Kelay melewati Sambaliung hingga muara pesisir sebelah selatan yaitu Tabalar, Biatan, Talisayan, Batu Putih, dan Biduk Biduk. Kabupaten Berau berada di daerah tropis dengan posisi geografis 1°LU-2°33°LS dan 116°BT-119°BT dengan ketinggian di atas permukaan laut 5-55 m. Topografi dan Fisiografi, bentangan daratan Kabupaten Berau didominasi topografi dengan selang ketinggian 101-500 m (37,1%), kemudian 23,2% merupakan bentang daratan dengan selang ketinggian 26-100 m, sisanya terbagi sebagai daerah dengan selang ketinggian 8-25 m (7,3%) dan 0-7 m (12,2%).

2.2. Kondisi Demografis

Kabupaten Berau memiliki luas wilayah $\pm 36.962,40 \text{ km}^2$ terdiri dari daratan seluas $\pm 22.232,54 \text{ km}^2$ dan luas perairan $\pm 14.729,86 \text{ km}^2$. Berdasarkan administrasi Kabupaten Berau terdiri dari 13 Kecamatan, 10 Kelurahan, 100 Kampung/Desa. Penduduk Kabupaten Berau pada akhir tahun 2025 berjumlah 308.020 jiwa yang terdiri dari 163.632 laki-laki dan 144.388 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 98.066 KK. Angka Pertumbuhan Penduduk pada tahun 2025 sebesar 3,01%. Tingkat kepadatan penduduk sebanyak 13,85 jiwa/ km^2 , dimana sebagian besar terkonsentrasi di Kecamatan Tanjung Redeb.

2.3. Gambaran Ekonomi Daerah

Perekonomian Kabupaten Berau tahun 2025 menunjukkan dominasi sektor pertambangan sebagai penggerak utama, dengan total PDRB atas dasar harga berlaku. Sektor primer (pertanian, kehutanan, perikanan) dan sektor tersier (perdagangan, transportasi, jasa) juga berkontribusi signifikan, mencerminkan struktur ekonomi yang masih bertumpu pada sumber daya alam namun mulai ditopang oleh aktivitas jasa.

Dikutip dari publikasi Kabupaten Berau Dalam Angka 2026 (BPS Berau), Gambaran ekonomi Kabupaten Berau 2025, total PDRB Rp51,306,61 miliar atas dasar harga berlaku dan Rp34,707,40 miliar atas dasar harga konstan. Angka ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang stabil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Kontribusi sektor utama antara lain:

1. Pertambangan dan Penggalian (48%)
2. Pertanian, Kehutanan, Perikanan 13%
3. Industri Pengolahan (6%)
4. Perdagangan Besar dan Eceran (8%)

5. Transportasi dan Pergudangan (7%)

6. Jasa Pendidikan (3%)
7. Lainnya (Akomodasi, Komunikasi, Keuangan, Kesehatan, dll. 14%)

Struktur ekonomi Kabupaten Berau terbagi atas:

1. Sektor primer (pertanian, kehutanan, perikanan) tetap penting, terutama mendukung ketahanan pangan dan lapangan kerja lokal.
2. Sektor sekunder (industri pengolahan, konstruksi) masih relatif kecil, menunjukkan tantangan diversifikasi ekonomi.
3. Sektor tersier (perdagangan, transportasi, jasa pendidikan, kesehatan) tumbuh stabil, menandakan pergeseran ke arah ekonomi berbasis jasa.

Ketergantungan tinggi pada pertambangan membuat ekonomi Berau rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global sehingga perlu penguatan sektor industri pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam. Investasi di sektor pendidikan dan kesehatan menjadi penting untuk mendukung kualitas SDM dan

Potensi Ekonomi

1. Karakteristik wilayah yang sangat strategis;
2. Fokus pembangunan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil;
3. Pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah;
4. Pemanfaatan sumber daya manusia yang potensial;
5. Sektor-sektor penggerak utama perekonomian Kabupaten Berau; dan
6. Bandara sebagai infrastruktur penunjang transportasi.

keberlanjutan pembangunan. Pertumbuhan sektor transportasi dan perdagangan menunjukkan peluang pengembangan konektivitas dan pasar lokal.

Perekonomian Kabupaten Berau tahun 2025 masih didominasi oleh pertambangan dan penggalian, namun sektor jasa mulai menunjukkan peran yang lebih besar sehingga perlu strategi diversifikasi agar ketergantungan pada sumber daya alam dapat dikurangi dan pembangunan ekonomi lebih berkelanjutan.

2.4. Potensi Daerah

2.4.1. Pariwisata

Destinasi wisata yang menawarkan pengalaman autentik Borneo dalam lingkungan yang terjaga, dengan pelibatan aktif masyarakat lokal, dan komitmen jangka panjang terhadap pelestarian lingkungan. Destinasi wisata Berau mencakup 227 objek wisata resmi yang tersebar di 13 kecamatan Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Setiap tempat wisata Berau memiliki keunikan tersendiri mulai dari wisata bahari Berau kelas dunia di Derawan dan Maratua, ekowisata Berau di hutan tropis Kelay dan Geopark, hingga wisata budaya Berau yang menampilkan kekayaan tradisi Dayak, Bugis, dan Suku Bajau.

Keberadaan 18 desa wisata aktif menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis lokal. Objek wisata Berau ini dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) lokal yang ada di setiap destinasi. Mereka adalah mitra resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Potensi ini menjadikan sektor pariwisata sebagai motor pertumbuhan ekonomi kreatif, dengan tantangan pada peningkatan amenities, aksesibilitas, dan promosi digital.



Gambar 2. 2 Danau Labuan Cermin, Sumber Dinas Pariwisata Kab. Berau

Publikasi *Kabupaten Berau Dalam Angka Tahun 2026* menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Berau dari tahun 2024 ke 2025. Wisatawan mancanegara naik dari 4.294 menjadi 5.351 kunjungan, menandakan pertumbuhan sekitar 25%. Sementara itu, wisatawan nusantara mengalami lonjakan lebih besar, dari 552.920 menjadi 788.747 kunjungan, atau

meningkat lebih dari 40%. Secara keseluruhan, total kunjungan wisatawan meningkat dari 557.214 pada tahun 2024 menjadi 794.098 pada tahun 2025.

Kenaikan ini mencerminkan efektivitas promosi pariwisata dan peningkatan daya tarik destinasi lokal di Berau, baik bagi wisatawan domestik maupun internasional.



Gambar 2. 3 Potret Wisata Bahari, Sumber Dinas Pariwisata Kab. Berau

2.4.2. Perikanan dan Kelautan

Produksi perikanan tangkap di Berau cukup tinggi, baik di perairan pesisir maupun darat. Komoditas unggulan meliputi ikan pelagis (tongkol, cakalang), ikan demersal, dan udang. Perikanan menjadi sumber penghidupan utama masyarakat pesisir, dengan kontribusi signifikan terhadap PDRB sektor perikanan. Sektor perikanan dan kelautan menyumbang lebih dari 10% PDRB Kabupaten Berau, menjadikannya salah satu sektor unggulan selain pertambangan dan pariwisata. Berau memiliki garis pantai panjang dan pulau-

pulau strategis yang mendukung perikanan tangkap dan budidaya. Tantangan yang dihadapi adalah pengelolaan berkelanjutan agar stok ikan tetap terjaga serta peningkatan sarana prasarana nelayan.

Berdasarkan publikasi *Kabupaten Berau Dalam Angka 2026 BPS* Produksi Ikan 2024-2025 menunjukkan adanya peningkatan total produksi dari 29.783,81 Ton pada tahun 2024 menjadi 30.196,71 Ton pada tahun 2025. Kenaikan ini terutama didorong oleh sektor Perikanan Tangkap, yang naik dari 26.323,93 Ton menjadi 26.701,61 Ton, dengan kontribusi terbesar berasal dari perikanan laut.

Sementara itu, Perikanan Budidaya juga mengalami peningkatan meskipun relatif kecil, dari 3.459,88 Ton menjadi 3.495,10 Ton. Dalam subsektor budidaya, tambak tetap menjadi penyumbang utama, meski sedikit menurun, sedangkan produksi KJA (Keramba Jaring Apung) dan Rumput Laut menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan tren positif pada produksi ikan di tahun 2025, dengan dominasi kuat dari perikanan tangkap dan potensi pengembangan lebih lanjut di bidang budidaya, khususnya rumput laut dan KJA.

2.4.3. Pertanian dan Perkebunan

Potensi pertanian dan perkebunan Kabupaten Berau tahun 2025 menunjukkan peran strategis sebagai penopang ekonomi daerah, dengan komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, dan padi yang terus berkembang. Data dari *Kabupaten Berau Dalam Angka 2026 BPS* menegaskan bahwa sektor ini masih menjadi tulang punggung mata pencaharian masyarakat sekaligus penyumbang signifikan terhadap PDRB. Tanaman pangan utama seperti Padi sawah dan ladang masih mendominasi, dengan luas panen yang relatif stabil. Produksi padi tahun 2025 menunjukkan tren positif, meski tantangan iklim tetap menjadi faktor pembatas.

Diversifikasi pangan seperti Jagung, ubi kayu, dan kacang-kacangan menjadi komoditas tambahan yang mendukung ketahanan pangan lokal. Kontribusi tenaga kerja pada bidang Pertanian menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, terutama di wilayah pedesaan, sehingga berperan penting dalam mengurangi pengangguran.

Kelapa sawit masih menjadi komoditas perkebunan terbesar dengan luas areal yang terus meningkat mencapai lebih dari 250 ribu hektar dan produksi kelapa sawit sebagai komoditas utama yang menembus 3,2 juta ton TBS (Tandan Buah Segar) pada tahun 2025. Sawit berkontribusi besar terhadap ekspor dan pendapatan daerah. Karet masih menjadi sumber

penghasilan bagi sebagian masyarakat, meski harga global fluktuatif. Kakao dan kopi mulai dikembangkan sebagai komoditas alternatif dengan potensi pasar domestik dan ekspor. Data BPS menunjukkan tren peningkatan produktivitas sawit dan karet, meski masih menghadapi tantangan efisiensi dan akses teknologi.

Potensi pertanian dan perkebunan Kabupaten Berau tahun 2025 sangat besar, dengan sawit sebagai komoditas unggulan, padi sebagai penopang pangan, serta peluang diversifikasi melalui kakao dan kopi. Dukungan kebijakan, peningkatan produktivitas, dan penguatan infrastruktur akan menjadi kunci agar sektor ini terus berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah.

2.4.4. Pertambangan

Potensi sektor pertambangan Kabupaten Berau berdasarkan publikasi *Kabupaten Berau Dalam Angka 2026 BPS* menunjukkan peran vital sebagai salah satu penopang utama perekonomian daerah. Pertambangan batubara masih mendominasi dengan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sekaligus menjadi komoditas ekspor unggulan yang menghubungkan Berau dengan pasar global.

Selain batubara, potensi sumber daya mineral lain seperti emas dan bijih besi juga tercatat, meski skalanya lebih terbatas dibandingkan batubara. Aktivitas pertambangan menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan, terutama di wilayah pedalaman, sehingga berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Diversifikasi mineral selain batubara dapat memperkuat



Gambar 2. 4 Aktivitas Tambang Batu Bara, Sumber: PT. Berau Coal Energy

struktur ekonomi daerah. Fluktuasi harga komoditas global, isu lingkungan, serta kebutuhan teknologi ramah lingkungan menjadi faktor penting yang harus diantisipasi. Dengan pengelolaan berkelanjutan, sektor pertambangan berpotensi terus mendukung pembangunan daerah sekaligus membuka ruang

investasi baru. Sektor pertambangan tahun 2025-2026 memiliki peran strategis sebagai motor ekonomi, dengan batubara sebagai komoditas utama, namun tetap membutuhkan kebijakan pengelolaan yang seimbang antara eksploitasi sumber daya dan keberlanjutan lingkungan

2.4.5. Peternakan

Potensi sektor peternakan Kabupaten Berau menurut publikasi *Kabupaten Berau Dalam Angka 2026 BPS* menunjukkan peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian lokal. Populasi ternak utama seperti sapi potong, kambing, ayam ras pedaging, dan ayam ras petelur mengalami perkembangan yang cukup stabil sepanjang tahun 2025. Sapi potong menjadi komoditas unggulan subsektor peternakan, dengan kontribusi signifikan

terhadap penyediaan daging lokal. Sementara itu, ayam ras pedaging dan petelur mendominasi produksi protein hewani, baik untuk konsumsi masyarakat maupun pasokan pasar regional.

Peternakan menyumbang pada PDRB sektor pertanian, khususnya melalui produksi daging dan telur. Peningkatan populasi sapi potong dan ayam ras membuka peluang investasi pada industri pengolahan hasil ternak. Ketersediaan pakan, penyakit ternak, serta distribusi

produk masih menjadi hambatan utama. Dengan dukungan kebijakan pemerintah daerah, subsektor peternakan berpotensi memperkuat ketahanan pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan peternak lokal.

Sektor peternakan tahun 2025-2026 memiliki potensi besar sebagai penyedia pangan hewani, dengan sapi potong dan ayam ras sebagai komoditas utama, serta peluang pengembangan industri berbasis hasil ternak yang dapat memperkuat ekonomi daerah.

2.4.6. Pendidikan

Potensi sektor pendidikan Kabupaten Berau berdasarkan publikasi *Kabupaten Berau Dalam Angka 2026 BPS* menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam mendukung kualitas sumber daya manusia daerah. Jumlah sekolah dari tingkat dasar hingga menengah terus bertambah, dengan distribusi yang relatif merata di berbagai kecamatan. Sektor pendidikan di Kabupaten Berau menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dan menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Pada tahun 2025, jumlah sekolah tercatat sebanyak 312 unit, terdiri dari 178 SD/MI, 72 SMP/MTs, dan 62 SMA/SMK/MA. Jumlah guru mencapai 3.842

orang, dengan rasio guru terhadap murid relatif baik, yaitu 1:18 di tingkat SD dan 1:22 di tingkat SMP.

Tingkat partisipasi sekolah (APS) pada jenjang SD dan SMP mencapai angka tinggi, menandakan akses pendidikan dasar sudah cukup baik. Sementara itu, tingkat partisipasi pada jenjang SMA/SMK masih menghadapi tantangan, terutama di wilayah pedalaman yang akses transportasi terbatas.

Sebagian besar anak usia sekolah dasar dan menengah sudah terlayani, meski masih ada kesenjangan di daerah terpencil. Jumlah guru terus meningkat, namun distribusi dan kualifikasi masih perlu pemerataan. Pendidikan vokasi (SMK) memiliki potensi besar untuk mendukung

kebutuhan tenaga kerja lokal, terutama di sektor pertambangan, perkebunan, dan perikanan. Infrastruktur sekolah, kualitas pembelajaran, serta kesenjangan akses di pedalaman masih menjadi isu utama. Dengan dukungan kebijakan pemerintah daerah, sektor pendidikan berpotensi memperkuat kualitas SDM dan mendukung pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Berau.

Sektor pendidikan Kabupaten Berau tahun 2025-2026 memiliki peran strategis dalam mencetak generasi berkualitas, dengan capaian akses pendidikan dasar yang baik, namun tetap membutuhkan perhatian pada pemerataan kualitas dan pengembangan pendidikan vokasi.

BAB III SUMBER DATA

3.1. Registrasi

Penerapan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Terpusat (SIAK) Terpusat untuk menggantikan penggunaan SIAK Terdistribusi maka data yang digunakan untuk penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau 2025 bersumber dari data registrasi yang dihasilkan dari SIAK Terpusat yang kemudian diolah sebagai Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri.

No.	Indikator	Sumber Data
1	Kuantitas Penduduk	DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri
2	Mobilitas Penduduk	DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri
3	Kepemilikan Dokumen Kependudukan	DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri

3.2. Lintas Sektor

Selain itu, digunakan juga data-data lain yang bersumber dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Berau serta instansi di luar Pemerintah Kabupaten Berau.

No.	Indikator	Sumber Data
1	Gambaran Umum Daerah - Gambaran Ekonomi Daerah - Potensi Daerah	BPS Berau BPS Berau
2	Kualitas Penduduk - Kesehatan - Pendidikan - Ekonomi - Sosial	DP2KBP3A, Dinas Kesehatan BPS Berau BPS Berau Dinas Sosial

disdukcapil.beraukab.go.id

BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

4.1. Kuantitas Penduduk

4.1.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

4.1.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin/Kecamatan

Tabel berikut menggambarkan jumlah dan distribusi penduduk Kabupaten Berau berdasarkan jenis kelamin di setiap wilayah kecamatan. Secara keseluruhan, jumlah penduduk Berau mencapai 308.020 jiwa, terdiri atas 163.632 laki-laki (53,12%) dan 144.388 perempuan (46,88%).

Kecamatan dengan populasi terbesar adalah Tanjung Redeb dengan 79.332 jiwa (25,76%), menunjukkan peran wilayah ini sebagai pusat aktivitas ekonomi

KODE	WILAYAH	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%
640301	Kelay	4.667	1,52	3.913	1,27	8.580	2,79
640302	Talisayan	10.002	3,25	9.037	2,93	19.039	6,18
640303	Sambaliung	26.473	8,59	22.892	7,43	49.365	16,03
640304	Segah	11.885	3,86	9.482	3,08	21.367	6,94
640305	Tanjung Redeb	41.375	13,43	37.957	12,32	79.332	25,76
640306	Gunung Tabur	18.926	6,14	15.964	5,18	34.890	11,33
640307	Pulau Derawan	8.128	2,64	7.178	2,33	15.306	4,97
640308	Biduk Biduk	4.207	1,37	4.069	1,32	8.276	2,69
640309	Teluk Bayur	20.198	6,56	17.797	5,78	37.995	12,34
640310	Tabalar	4.558	1,48	4.081	1,32	8.639	2,80
640311	Maratua	2.075	0,67	1.988	0,65	4.063	1,32
640312	Batu Putih	5.600	1,82	5.058	1,64	10.658	3,46
640313	Biatan	5.538	1,80	4.972	1,61	10.510	3,41
6403	KAB. BERAU	163.632	53,12	144.388	46,88	308.020	100,00

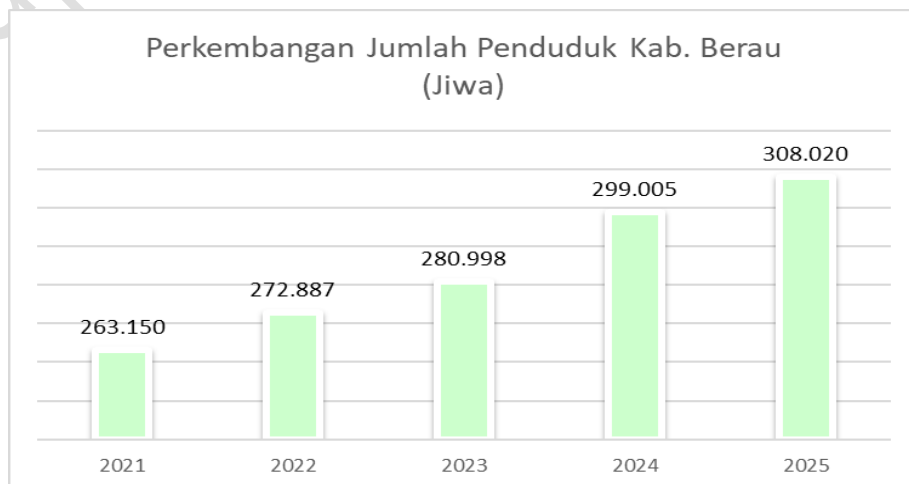
Tabel 4. 1 Jumlah dan Proporsi Penduduk

dan pemerintahan. Disusul Tahun 2025, jumlah penduduk bertambah sebanyak 9.015 jiwa, jumlah ini turun cukup signifikan dibandingkan tahun 2024 dengan pertambahan penduduk mencapai 18.007 jiwa. Secara umum, proporsi penduduk laki-laki sedikit lebih tinggi di hampir semua wilayah, menandakan keseimbangan demografis yang stabil antara kedua jenis kelamin di Kabupaten Berau.

Secara umum, proporsi penduduk laki-laki sedikit lebih tinggi di hampir semua wilayah, menandakan keseimbangan demografis yang stabil antara kedua jenis kelamin di Kabupaten Berau.

Secara umum, proporsi penduduk laki-laki sedikit lebih tinggi di hampir semua wilayah, menandakan keseimbangan demografis yang stabil antara kedua jenis kelamin di Kabupaten Berau.

Tren menggambarkan adanya pertumbuhan penduduk yang konsisten dan positif, mencerminkan dinamika sosial ekonomi yang berkembang di wilayah Berau. Kenaikan tiap tahun menunjukkan bahwa daerah ini semakin menarik sebagai tempat tinggal dan aktivitas ekonomi, sejalan dengan potensi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.



Grafik 4. 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Berau

4.1.1.2. Rasio Kepadatan Penduduk

Kabupaten Berau diketahui mempunyai luas wilayah daratan 22.232,54 km² dan jumlah penduduk pada tahun 2025 sebanyak 308.020 jiwa. Maka kepadatan penduduk Kabupaten Berau adalah 13,85. Bahwa Kabupaten Berau dalam setiap kilometer persegi dihuni 13-14 orang penduduk.

Dari total penduduk 308.020 jiwa, wilayah dengan jumlah penduduk terbesar adalah Tanjung Redeb (79.332 jiwa) yang sekaligus memiliki kepadatan penduduk tertinggi mencapai 3.487,12 jiwa/km² meskipun luas wilayah daratannya sangat kecil (22,75 km²). Sebaliknya, daerah seperti Kelay memiliki wilayah yang luas (6.522,10 km²) namun kepadatan penduduknya sangat rendah, menunjukkan karakteristik daerah yang masih jarang dihuni.

KODE	WILAYAH	TOTAL Jumlah (Jiwa)	LUAS DARATAN (km ²)	LUAS PERAIRAN (km ²)	LUAS TOTAL (km ²)	KEPADATAN PENDUDUK
640301	Kelay	8.580	6.522,10	34,44	6.556,54	1,32
640302	Talisayan	19.039	1.100,94	520,63	1.621,57	17,29
640303	Sambaliung	49.365	2.076,26	87,11	2.163,37	23,78
640304	Segah	21.367	5.213,19	28,11	5.241,30	4,10
640305	Tanjung Redeb	79.332	22,75	1,66	24,41	3.487,12
640306	Gunung Tabur	34.890	1.933,22	30,10	1.963,32	18,05
640307	Pulau Derawan	15.306	917,64	3.506,35	4.423,99	16,68
640308	Biduk Biduk	8.276	925,37	1.504,44	2.429,81	8,94
640309	Teluk Bayur	37.995	309,55	7,43	316,98	122,74
640310	Tabalar	8.639	1.331,96	505,38	1.837,34	6,49
640311	Maratua	4.063	30,88	5.585,55	5.616,43	131,57
640312	Batu Putih	10.658	894,56	2.680,75	3.575,31	11,91
640313	Biatan	10.510	954,12	237,91	1.192,03	11,02
6403	KAB. BERAU	308.020	22.232,54	14.729,86	36.962,40	13,85

Sumber: Luas Wilayah, Perda Kab. Berau Nomor 09 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Berau Tahun 2016-2036

Tabel 4. 2 Rasio Kepadatan Penduduk

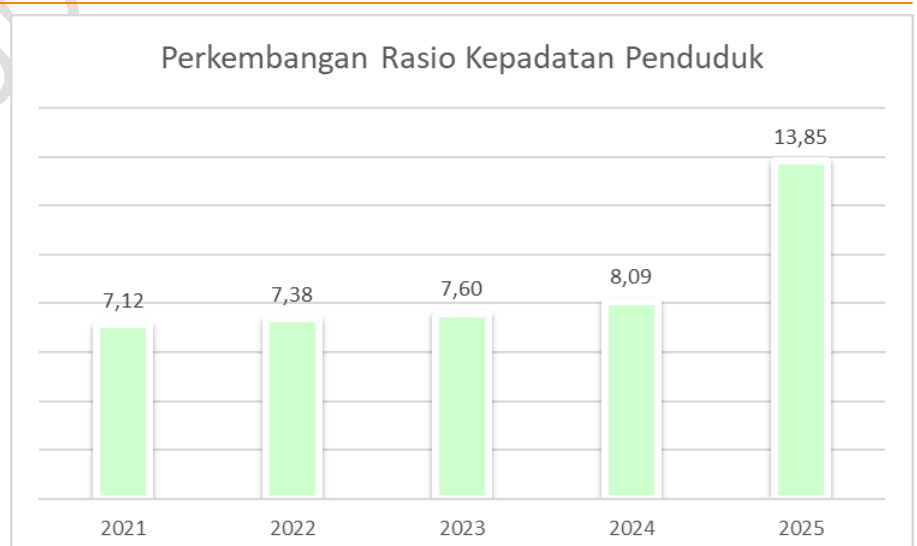
Maratua walaupun memiliki jumlah penduduk paling kecil justru memiliki kepadatan yang cukup tinggi, mengingat luas daratannya yang kecil.

Secara keseluruhan, distribusi penduduk di Berau tampak tidak merata—terpusat di wilayah perkotaan seperti Tanjung Redeb dan Gunung Tabur, sementara daerah pesisir dan pedalaman memiliki populasi lebih sedikit namun wilayah yang luas. Hal ini

menunjukkan adanya perbedaan tingkat urbanisasi dan potensi pengembangan antar kecamatan di Kabupaten Berau.

Berbeda dengan tahun sebelumnya yang menggunakan total luas wilayah sebagai pembagi jumlah penduduk, tahun ini hanya menggunakan luas daratan untuk menghitung kepadatan penduduk.

Tren menggambarkan peningkatan intensitas pemanfaatan ruang dalam kurun waktu lima tahun. Secara umum, grafik ini memperlihatkan bahwa kepadatan penduduk terus meningkat setiap tahun, yang dapat menjadi indikator berkembangnya aktivitas ekonomi, urbanisasi, atau migrasi menuju wilayah yang lebih padat.



Grafik 4. 2 Rasio Kepadatan Penduduk

4.1.1.3. Angka Pertumbuhan Penduduk

Tabel menggambarkan perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Berau antara tahun 2024 dan 2025. Secara keseluruhan, jumlah penduduk meningkat dari 299.005 jiwa menjadi 308.020 jiwa, dengan angka pertumbuhan rata-rata sebesar 3,01%. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar tetap Tanjung Redeb, mencapai lebih dari 79 ribu jiwa pada tahun 2025, meskipun pertumbuhannya relatif rendah yaitu 1,41%. Sebaliknya, Segah menunjukkan pertumbuhan tertinggi sebesar 7,56%, menandakan dinamika demografis yang cukup pesat di wilayah tersebut. Kecamatan

KODE	WILAYAH	TAHUN 2024 Jumlah (Jiwa)	%	TAHUN 2025 Jumlah (Jiwa)	%	ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK
640301	Kelay	8.122	2,72	8.580	2,79	5,64
640302	Talisayan	18.316	6,13	19.039	6,18	3,95
640303	Sambaliung	47.473	15,88	49.365	16,03	3,99
640304	Segah	19.866	6,64	21.367	6,94	7,56
640305	Tanjung Redeb	78.230	26,16	79.332	25,76	1,41
640306	Gunung Tabur	33.512	11,21	34.890	11,33	4,11
640307	Pulau Derawan	15.197	5,08	15.306	4,97	0,72
640308	Biduk-biduk	8.140	2,72	8.276	2,69	1,67
640309	Teluk Bayur	37.232	12,45	37.995	12,34	2,05
640310	Tabalar	8.470	2,83	8.639	2,80	2,00
640311	Maratua	4.035	1,35	4.063	1,32	0,69
640312	Batu Putih	10.310	3,45	10.658	3,46	3,38
640313	Biatan	10.102	3,38	10.510	3,41	4,04
6403	KAB. BERAU	299.005	100	308.020	100	3,01

Tabel 4. 3 Angka Pertumbuhan Penduduk

dengan pertumbuhan rendah seperti Pulau Derawan dan Maratua (masing-masing 0,72% dan 0,69%) cenderung memiliki populasi yang stabil. Pola ini menunjukkan bahwa wilayah perkotaan seperti Tanjung Redeb mengalami saturasi penduduk,

sementara daerah pinggiran seperti Segah dan Kelay masih memiliki potensi ekspansi demografis yang tinggi. Secara umum, tren positif ini mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi dan mobilitas penduduk di Kabupaten Berau.

Tren menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam selama periode 2015-2025. Secara umum, tren pertumbuhan penduduk tidak stabil, dengan beberapa tahun mengalami lonjakan signifikan dan tahun lainnya penurunan yang cukup drastis.

Puncak tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan angka 8,29, yang menandakan peningkatan penduduk paling pesat dalam satu dekade. Setelah itu, angka pertumbuhan menurun hingga 2,97 pada tahun 2023, sebelum kembali naik ke 6,41 pada tahun 2024 dan turun lagi ke 3,01 di tahun 2025.

Pola ini menunjukkan adanya dinamika demografis yang kuat, meningkatnya kegiatan pelayanan administrasi kependudukan baik itu



Grafik 4. 3 Angka Pertumbuhan Penduduk

pendaftaran penduduk maupun pencatatan sipil yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kebijakan pemerintah, atau mobilitas penduduk.

Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa pertumbuhan penduduk di wilayah Kabupaten Berau bersifat fluktuatif dan belum menunjukkan kestabilan jangka panjang.

4.1.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

4.1.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Pada tabel berikut ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun lebih kecil dibandingkan kelompok usia muda (10-14 tahun) di atasnya. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat besar di kelompok tersebut. Artinya, 5 tahun ke depan dibutuhkan fasilitas

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI Jumlah (Jiwa)	%	PEREMPUAN Jumlah (Jiwa)	%	TOTAL Jumlah (Jiwa)	%
00-04	11.798	3,83	11.007	3,57	22.805	7,40
05-09	15.659	5,08	14.615	4,74	30.274	9,83
10-14	15.642	5,08	14.491	4,70	30.133	9,78
15-19	13.276	4,31	12.480	4,05	25.756	8,36
20-24	16.536	5,37	13.419	4,36	29.955	9,73
25-29	15.223	4,94	12.707	4,13	27.930	9,07
30-34	13.298	4,32	11.771	3,82	25.069	8,14
35-39	12.206	3,96	11.422	3,71	23.628	7,67
40-44	12.053	3,91	11.195	3,63	23.248	7,55
45-49	11.292	3,67	9.767	3,17	21.059	6,84
50-54	9.308	3,02	7.471	2,43	16.779	5,45
55-59	7.118	2,31	5.522	1,79	12.640	4,10
60-64	4.401	1,43	3.507	1,14	7.908	2,57
65-69	2.773	0,90	2.320	0,75	5.093	1,65
70-74	1.589	0,52	1.281	0,42	2.870	0,93
≥75	1.460	0,47	1.413	0,46	2.873	0,93
KAB. BERAU	163.632	53,12	144.388	46,88	308.020	100

Tabel 4. 4 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

pendidikan dasar, menengah dan tingkat kelahiran, sedangkan atas yang cukup untuk jumlah penduduk usia 5-14 tahun menampung penduduk lebih banyak karena adanya kelompok ini. penurunan tingkat kematian bayi.

Bahwa penduduk berumur dibawah 0-4 tahun sudah mulai mengecil karena penurunan

4.1.2.1.1. Umur Median

Bahwa umur median penduduk Kabupaten Berau pada tahun 2025 adalah 27 tahun, yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kabupaten Berau pada tahun 2025 berusia di bawah 27 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 27 tahun. Umur median ini terletak diantara 20-29 tahun, sehingga penduduk Kabupaten Berau dikategorikan sebagai penduduk intermediate.

Tren penurunan jumlah penduduk terlihat mulai usia 50 tahun ke atas, menunjukkan berkurangnya proporsi penduduk lanjut usia. Pola kumulatif yang meningkat secara stabil memperlihatkan distribusi yang

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI Jumlah (Jiwa)	PEREMPUAN Jumlah (Jiwa)	TOTAL Jumlah (Jiwa)	KUMULATIF
00-04	11.798	11.007	22.805	22.805
05-09	15.659	14.615	30.274	53.079
10-14	15.642	14.491	30.133	83.212
15-19	13.276	12.480	25.756	108.968
20-24	16.536	13.419	29.955	138.923
25-29	15.223	12.707	27.930	166.853
30-34	13.298	11.771	25.069	191.922
35-39	12.206	11.422	23.628	215.550
40-44	12.053	11.195	23.248	238.798
45-49	11.292	9.767	21.059	259.857
50-54	9.308	7.471	16.779	276.636
55-59	7.118	5.522	12.640	289.276
60-64	4.401	3.507	7.908	297.184
65-69	2.773	2.320	5.093	302.277
70-74	1.589	1.281	2.870	305.147
≥75	1.460	1.413	2.873	308.020
KAB. BERAU	163.632	144.388	308.020	
Imed	25			
N/2	154.010,00			
UMUR MEDIAN	27,70			

Tabel 4. 5 Umur Median

seimbang antar kelompok umur, yang menjadi potensi utama bagi dengan puncak di usia produktif pembangunan daerah.

4.1.2.1.2. Rasio Jenis Kelamin

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

Jumlah penduduk Kabupaten Berau adalah 308.020 jiwa yang terdiri dari 163.632 jiwa penduduk laki-laki dan 144.388 jiwa penduduk perempuan, maka Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Berau adalah 113.

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL		RASIO JENIS KELAMIN
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
640301	Kelay	4.667	1,52	3.913	1,27	8.580	2,79	119
640302	Talisayan	10.002	3,25	9.037	2,93	19.039	6,18	111
640303	Sambaliung	26.473	8,59	22.892	7,43	49.365	16,03	116
640304	Segah	11.885	3,86	9.482	3,08	21.367	6,94	125
640305	Tanjung Redeb	41.375	13,43	37.957	12,32	79.332	25,76	109
640306	Gunung Tabur	18.926	6,14	15.964	5,18	34.890	11,33	119
640307	Pulau Derawan	8.128	2,64	7.178	2,33	15.306	4,97	113
640308	Biduk Biduk	4.207	1,37	4.069	1,32	8.276	2,69	103
640309	Teluk Bayur	20.198	6,56	17.797	5,78	37.995	12,34	113
640310	Tabalar	4.558	1,48	4.081	1,32	8.639	2,80	112
640311	Maratua	2.075	0,67	1.988	0,65	4.063	1,32	104
640312	Batu Putih	5.600	1,82	5.058	1,64	10.658	3,46	111
640313	Biatan	5.538	1,80	4.972	1,61	10.510	3,41	111
6403	KAB. BERAU	163.632	53,12	144.388	46,88	308.020	100,00	113

Tabel 4. 6 Rasio Jenis Kelamin Menurut Wilayah

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Berau tahun 2025 sebesar 113 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan

terdapat 113 orang penduduk laki-laki. Sex Ratio tertinggi yaitu 125 ada di Segah, sedangkan Sex Ratio terendah ada di Biduk Biduk sebanyak 103.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh:

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Berau tahun 2025 sebesar 113 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 113 orang penduduk laki-laki. Sex

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL		RASIO JENIS KELAMIN
	Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
00-04	11.798	3,83	11.007	3,57	22.805	7,40	107
05-09	15.659	5,08	14.615	4,74	30.274	9,83	107
10-14	15.642	5,08	14.491	4,70	30.133	9,78	108
15-19	13.276	4,31	12.480	4,05	25.756	8,36	106
20-24	16.536	5,37	13.419	4,36	29.955	9,73	123
25-29	15.223	4,94	12.707	4,13	27.930	9,07	120
30-34	13.298	4,32	11.771	3,82	25.069	8,14	113
35-39	12.206	3,96	11.422	3,71	23.628	7,67	107
40-44	12.053	3,91	11.195	3,63	23.248	7,55	108
45-49	11.292	3,67	9.767	3,17	21.059	6,84	116
50-54	9.308	3,02	7.471	2,43	16.779	5,45	125
55-59	7.118	2,31	5.522	1,79	12.640	4,10	129
60-64	4.401	1,43	3.507	1,14	7.908	2,57	125
65-69	2.773	0,90	2.320	0,75	5.093	1,65	120
70-74	1.589	0,52	1.281	0,42	2.870	0,93	124
≥75	1.460	0,47	1.413	0,46	2.873	0,93	103
KAB. BERAU	163.632	53,12	144.388	46,88	308.020	100,00	113

Tabel 4. 7 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur

Ratio tertinggi yaitu 125 ada di Segah, sedangkan Sex Ratio terendah ada di Biduk Biduk sebanyak 103. Kelompok umur

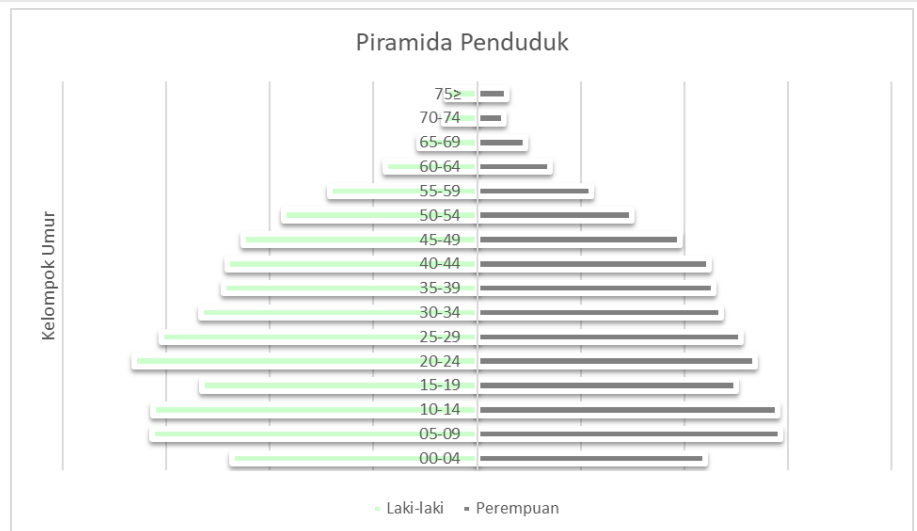
tua memiliki Sex Ratio yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok umur produktif dan kelompok umur muda.

4.1.2.1.3. Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat pula digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan.

Piramida penduduk Kabupaten Berau menunjukkan struktur penduduk konstriktif (constrictive) yaitu pada bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya.

Gambar piramida penduduk menunjukkan bahwa penduduk



Grafik 4. 4 Piramida Penduduk

Kabupaten Berau saat ini tahun sudah mulai mengecil didominasi oleh penduduk usia karena penurunan tingkat produktif, terutama penduduk kelahiran, sedangkan jumlah usia 20-24 tahun. Bagian dasar penduduk usia 5-14 tahun lebih piramida kecil dan sebagian besar banyak karena adanya penurunan penduduk masih berada dalam tingkat kematian bayi kelompok umur muda.

Terlihat pula bahwa penduduk berumur dibawah 0-4

4.1.2.1.4. Rasio

Ketergantungan

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15-64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah Dependency Ratio, maka semakin

KODE	WILAYAH	UMUR 00-14 Jumlah (Jiwa)	UMUR 15-64 Jumlah (Jiwa)	UMUR ≥ 65 Jumlah (Jiwa)	RKmuda	RKTua	RKtotal
640301	Kelay	2.219	6.046	315	36,70	5,21	41,91
640302	Talisayan	5.265	12.994	780	40,52	6,00	46,52
640303	Sambaliung	13.343	34.398	1.624	38,79	4,72	43,51
640304	Segah	5.660	15.126	581	37,42	3,84	41,26
640305	Tanjung Redeb	20.673	55.923	2.736	36,97	4,89	41,86
640306	Gunung Tabur	9.796	24.024	1.070	40,78	4,45	45,23
640307	Pulau Derawan	4.286	10.471	549	40,93	5,24	46,18
640308	Biduk Biduk	2.366	5.493	417	43,07	7,59	50,66
640309	Teluk Bayur	10.207	26.493	1.295	38,53	4,89	43,42
640310	Tabalar	2.321	5.905	413	39,31	6,99	46,30
640311	Maratua	1.060	2.792	211	37,97	7,56	45,52
640312	Batu Putih	3.036	7.225	397	42,02	5,49	47,52
640313	Biatan	2.980	7.082	448	42,08	6,33	48,40
6403	KAB. BERAU	83.212	213.972	10.836	38,89	5,06	43,95

Tabel 4. 8 Rasio Ketergantungan

rendah pula beban kelompok penduduk usia produktif umur produktif.

Pada tabel di atas Rasio Ketergantungan sebanyak 44,79 artinya setiap 100 orang

penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 44 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

4.1.2.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati.

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama-sama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan keluarga.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk berjenis kelamin laki-laki yang mempunyai status belum kawin sebanyak 88.292 orang, kawin sebanyak 66.352 orang, cerai hidup sebanyak 2.390 orang dan cerai mati sebanyak 1.893 orang. Pada

KODE	WILAYAH	BELUM KAWIN Jumlah (Jiwa)	%	KAWIN Jumlah (Jiwa)	%	CERAI HIDUP Jumlah (Jiwa)	%	CERAI MATI Jumlah (Jiwa)	%	TOTAL Jumlah (Jiwa)	%
LAKI-LAKI (L)											
640301	Kelay	2.535	0,82	2.032	0,66	42	0,01	58	0,02	4.667	1,52
640302	Talisayan	5.257	1,71	4.458	1,45	147	0,05	140	0,05	10.002	3,25
640303	Sambaliung	14.975	4,86	10.783	3,50	392	0,13	323	0,10	26.473	8,59
640304	Segah	6.757	2,19	4.894	1,59	123	0,04	111	0,04	11.885	3,86
640305	Tanjung Redeb	23.189	7,53	16.873	5,48	797	0,26	516	0,17	41.375	13,43
640306	Gunung Tabur	10.728	3,48	7.625	2,47	350	0,11	223	0,07	18.926	6,14
640307	Pulau Derawan	4.540	1,47	3.366	1,09	106	0,03	116	0,04	8.128	2,64
640308	Biduk Biduk	2.340	0,76	1.765	0,57	32	0,01	70	0,02	4.207	1,37
640309	Teluk Bayur	11.004	3,57	8.537	2,77	398	0,13	259	0,08	20.198	6,56
640310	Tabalar	2.494	0,81	1.939	0,63	50	0,02	75	0,02	4.558	1,48
640311	Maratua	1.110	0,36	910	0,30	14	0,00	41	0,01	2.075	0,67
640312	Batu Putih	3.053	0,99	2.393	0,78	76	0,02	78	0,03	5.600	1,82
640313	Biatan	2.873	0,93	2.522	0,82	71	0,02	72	0,02	5.538	1,80
6403	KAB. BERAU	90.855	29,48	68.097	22,10	2.598	0,84	2.082	0,68	163.632	53,12
PEREMPUAN (P)											
640301	Kelay	1.771	0,58	1.964	0,64	44	0,01	134	0,04	3.913	1,27
640302	Talisayan	4.161	1,35	4.363	1,42	142	0,05	371	0,12	9.037	2,93
640303	Sambaliung	11.056	3,59	10.383	3,37	463	0,15	990	0,32	22.892	7,43
640304	Segah	4.342	1,41	4.699	1,53	116	0,04	325	0,11	9.482	3,08
640305	Tanjung Redeb	18.330	5,95	16.536	5,37	1.099	0,36	1.992	0,65	37.957	12,32
640306	Gunung Tabur	7.658	2,49	7.325	2,38	322	0,10	659	0,21	15.964	5,18
640307	Pulau Derawan	3.498	1,14	3.260	1,06	104	0,03	316	0,10	7.178	2,33
640308	Biduk Biduk	1.986	0,65	1.766	0,57	57	0,02	260	0,08	4.069	1,32
640309	Teluk Bayur	8.203	2,66	8.295	2,69	430	0,14	869	0,28	17.797	5,78
640310	Tabalar	1.908	0,62	1.903	0,62	57	0,02	213	0,07	4.081	1,32
640311	Maratua	943	0,31	915	0,30	16	0,01	114	0,04	1.988	0,65
640312	Batu Putih	2.397	0,78	2.376	0,77	68	0,02	217	0,07	5.058	1,64
640313	Biatan	2.265	0,74	2.421	0,79	76	0,02	210	0,07	4.972	1,61
6403	KAB. BERAU	68.518	22,26	66.206	21,50	2.994	0,97	6.670	2,17	144.388	46,88
LAKI-LAKI (L) + PEREMPUAN (P)											
640301	Kelay	4.306	1,40	3.996	1,30	86	0,03	192	0,06	8.580	2,79
640302	Talisayan	9.418	3,06	8.821	2,87	289	0,09	511	0,17	19.039	6,18
640303	Sambaliung	26.031	8,46	21.166	6,88	855	0,28	1.313	0,43	49.365	16,03
640304	Segah	11.099	3,61	9.593	3,12	239	0,08	436	0,14	21.367	6,94
640305	Tanjung Redeb	41.519	13,49	33.409	10,85	1.896	0,62	2.508	0,81	79.332	25,76
640306	Gunung Tabur	18.386	5,97	14.950	4,86	672	0,22	882	0,29	34.890	11,33
640307	Pulau Derawan	8.038	2,61	6.626	2,15	210	0,07	432	0,14	15.306	4,97
640308	Biduk Biduk	4.326	1,41	3.531	1,15	89	0,03	330	0,11	8.276	2,69
640309	Teluk Bayur	19.207	6,24	16.832	5,47	828	0,27	1.128	0,37	37.995	12,34
640310	Tabalar	4.402	1,43	3.842	1,25	107	0,03	288	0,09	8.639	2,80
640311	Maratua	2.053	0,67	1.825	0,59	30	0,01	155	0,05	4.063	1,32
640312	Batu Putih	5.450	1,77	4.769	1,55	144	0,05	295	0,10	10.658	3,46
640313	Biatan	5.138	1,67	4.943	1,61	147	0,05	282	0,09	10.510	3,41
6403	KAB. BERAU	159.373	51,77	134.303	43,62	5.592	1,82	8.752	2,84	308.020	100,00

Tabel 4. 9 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

tabel yang sama dapat dilihat bahwa penduduk berjenis kelamin perempuan yang mempunyai status belum kawin sekitar 66.423 orang, kawin sebanyak 64.573 orang, cerai hidup sebanyak 2.787 orang dan cerai mati sebanyak 6.295 orang.

Tabel di atas menyajikan komposisi penduduk menurut status perkawinan, dalam

komposisi di atas terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki belum kawin di Kabupaten Berau lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Di samping itu, terlihat pula persentase penduduk yang berstatus cerai hidup/mati pada penduduk laki-laki lebih rendah daripada penduduk perempuan.

4.1.2.2.1. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Penduduk Kabupaten Berau pada pertengahan tahun 2025

KODE	WILAYAH	PERKAWINAN Jumlah (n)	PENDUDUK TENGAH TAHUN Jumlah (Jiwa)	ANGKA PERKAWINAN KASAR
640301	Kelay	92	8.274	11,12
640302	Talisayan	186	18.781	9,90
640303	Sambaliung	499	48.380	10,31
640304	Segah	236	20.419	11,56
640305	Tanjung Redeb	679	78.864	8,61
640306	Gunung Tabur	371	34.180	10,85
640307	Pulau Derawan	76	15.336	4,96
640308	Biduk Biduk	59	8.184	7,21
640309	Teluk Bayur	352	37.566	9,37
640310	Tabalar	67	8.567	7,82
640311	Maratua	18	4.053	4,44
640312	Batu Putih	94	10.478	8,97
640313	Biatan	93	10.358	8,98
6403	KAB. BERAU	2.822	303.440	9,30

Tabel 4. 10 Angka Perkawinan Kasar

adalah 303.440 jiwa. Diketahui pula jumlah perkawinan dalam satu tahun sebesar 2.822 perkawinan, maka angka perkawinan kasar Kabupaten Berau adalah 9,30.

Angka perkawinan kasar Kabupaten Berau sebesar 9,30, artinya bahwa di Kabupaten Berau pada tahun 2025 dari 1.000 penduduk terdapat 9 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 9 kali terjadi peristiwa perkawinan.

4.1.2.2.2. Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkn dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai factor penyebut.

Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

KODE	WILAYAH	PERKAWINAN Jumlah (n)	PENDUDUK USIA >15 TAHUN Jumlah (Jiwa)	ANGKA PERKAWINAN UMUM
640301	Kelay	92	6.361	14,46
640302	Talisayan	186	13.774	13,50
640303	Sambaliung	499	36.022	13,85
640304	Segah	236	15.707	15,03
640305	Tanjung Redeb	679	58.659	11,58
640306	Gunung Tabur	371	25.094	14,78
640307	Pulau Derawan	76	11.020	6,90
640308	Biduk Biduk	59	5.910	9,98
640309	Teluk Bayur	352	27.788	12,67
640310	Tabalar	67	6.318	10,60
640311	Maratua	18	3.003	5,99
640312	Batu Putih	94	7.622	12,33
640313	Biatan	93	7.530	12,35
6403	KAB. BERAU	2.822	224.808	12,55

Tabel 4. 11 Angka Perkawinan Umum

Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas tahun 2025 Kabupaten Berau adalah 224.808 jiwa. Jumlah penduduk berstatus kawin dalam tahun 2025 adalah 2.822, maka angka perkawinan

umum Kabupaten Berau adalah 12,55.

Bahwa dari 1.000 penduduk Kabupaten Berau yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 12 orang yang melakukan perkawinan.

4.1.2.2.3. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Bahwa dari 1.000 penduduk usia 15-19 tahun terdapat 3 orang pada tahun 2025 berstatus kawin. Hal ini menunjukkan bahwa perkawinan usia dini lebih kecil dibandingkan dengan usia perkawinan ideal.

Peristiwa perkawinan terbanyak terjadi dikelompok umur 20-24 dan 25-29 tahun. Menurut BKKBN bahwa

KELOMPOK UMUR	PERKAWINAN Jumlah (n)	PENDUDUK TENGAH TAHUN Jumlah (Jiwa)	AGE SPECIFIC MARRIAGE RATE
00-04	0	22.805	0,00
05-09	0	30.274	0,00
10-14	0	30.133	0,00
15-19	85	25.756	3,30
20-24	877	29.955	29,28
25-29	1011	27.930	36,20
30-34	404	25.069	16,12
35-39	184	23.628	7,79
40-44	124	23.248	5,33
45-49	64	21.059	3,04
50-54	52	16.779	3,10
55-59	13	12.640	1,03
60-64	6	7.908	0,76
65-69	2	5.093	0,39
70-74	0	2.870	0,00
75+	0	2.873	0,00

Tabel 4. 12 Age Specific Marriage Rate

perkawinan ideal pada laki-laki usia 25 tahun dan perempuan usia 21 tahun.

Artinya penduduk Kabupaten Berau melakukan perkawinan pada usia ideal.

4.1.2.2.4. Rata-Rata Umur Perkawinan Pertama

Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut Singulate Mean Age at Marriage (SMAM). Rata-rata umur kawin pertama atau Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) adalah perkiraan rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Tersedianya indikator ini akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencanaan

pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan terutama terhadap penduduk kelompok umur muda untuk menunda perkawinan dan agar dapat menyelesaikan pendidikan minimal pendidikan 12 tahun.

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk Kabupaten Berau nilai rata-rata usia kelompok umur perkawinan pertama pada perempuan adalah usia 25 tahun, lain halnya dengan rata-rata usia kelompok umur perkawinan

KODE	WILAYAH	SMAM PEREMPUAN	SMAM LAKI-LAKI
640301	Kelay	25	30
640302	Talisayan	25	29
640303	Sambaliung	26	30
640304	Segah	25	30
640305	Tanjung Redeb	27	30
640306	Gunung Tabur	25	30
640307	Pulau Derawan	25	30
640308	Biduk Biduk	25	29
640309	Teluk Bayur	25	29
640310	Tabalar	25	30
640311	Maratua	25	29
640312	Batu Putih	25	30
640313	Biatan	24	29
6403	KAB. BERAU	25	30

Tabel 4. 13 Rata-Rata Perkawinan Pertama

pertama laki-laki adalah usia 30 tahun.

4.1.2.2.5. Angka Perceraian Kasar

Penduduk Kabupaten Berau pada pertengahan tahun 2025 adalah 303.400 jiwa dan jumlah perceraian dalam satu tahun sebesar 1.006 kali perceraian, maka Angka Perceraian Kasar Kabupaten Berau adalah 3,32.

Bahwa di Kabupaten Berau pada tahun 2025 dari 1000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 3 kali.

Wilayah dengan angka perceraian tertinggi adalah Tanjung Redeb (3,87) dan Gunung Tabur (3,80), yang juga memiliki jumlah penduduk besar dan aktivitas sosial-ekonomi tinggi. Sebaliknya, Pulau Derawan

KODE	WILAYAH	PERCERAIAN Jumlah (n)	PENDUDUK TENGAH TAHUN Jumlah (Jiwa)	ANGKA PERCERAIAN KASAR
640301	Kelay	19	8.274	2,30
640302	Talisayan	51	18.781	2,72
640303	Sambaliung	166	48.380	3,43
640304	Segah	52	20.419	2,55
640305	Tanjung Redeb	305	78.864	3,87
640306	Gunung Tabur	130	34.180	3,80
640307	Pulau Derawan	30	15.336	1,96
640308	Biduk Biduk	25	8.184	3,05
640309	Teluk Bayur	135	37.566	3,59
640310	Tabalar	22	8.567	2,57
640311	Maratua	15	4.053	3,70
640312	Batu Putih	27	10.478	2,58
640313	Biatan	29	10.358	2,80
6403	KAB. BERAU	1.006	303.440	3,32

Tabel 4. 14 Angka Perceraian Kasar

mencatat angka perceraian terendah yaitu 1,96, menunjukkan stabilitas rumah tangga relatif lebih baik di wilayah kepulauan tersebut.

Secara umum, kecamatan dengan populasi lebih padat cenderung memiliki jumlah

perceraian lebih tinggi, meskipun tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat perceraian kasar. Pola ini menggambarkan bahwa dinamika sosial, ekonomi, dan urbanisasi berpengaruh terhadap kestabilan keluarga di Berau.

4.1.2.2.6. Angka Perceraian Umum

Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas tahun 2025 Kabupaten Berau adalah 224.808 jiwa. Jumlah penduduk berstatus cerai hidup dalam tahun 2025 adalah 1.006 jiwa, maka Angka Perceraian Umum adalah 4,47.

Bahwa dari 1.000 penduduk Kabupaten Berau yang berusia 15 tahun keatas terjadi perceraian sebanyak 4 kali atau dari 1.000 penduduk Kabupaten Berau terdapat 4 orang yang melakukan perceraian.

Kecamatan dengan angka perceraian tertinggi adalah Tanjung Redeb (5,20) dan Gunung Tabur (5,18), yang merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk dan

KODE	WILAYAH	PERCERAIAN Jumlah (n)	PENDUDUK USIA >15 TAHUN Jumlah (Jiwa)	ANGKA PERCERAIAN UMUM
640301	Kelay	19	6.361	2,99
640302	Talisayan	51	13.774	3,70
640303	Sambaliung	166	36.022	4,61
640304	Segah	52	15.707	3,31
640305	Tanjung Redeb	305	58.659	5,20
640306	Gunung Tabur	130	25.094	5,18
640307	Pulau Derawan	30	11.020	2,72
640308	Biduk Biduk	25	5.910	4,23
640309	Teluk Bayur	135	27.788	4,86
640310	Tabalar	22	6.318	3,48
640311	Maratua	15	3.003	5,00
640312	Batu Putih	27	7.622	3,54
640313	Biatan	29	7.530	3,85
6403	KAB. BERAU	1.006	224.808	4,47

Tabel 4. 15 Angka Perceraian Umum

aktivitas sosial-ekonomi tinggi. Sementara itu, Pulau Derawan mencatat angka perceraian terendah yaitu 2,72, menunjukkan tingkat kestabilan rumah tangga yang relatif lebih baik di daerah kepulauan.

Secara keseluruhan, terlihat bahwa wilayah dengan populasi dewasa lebih besar cenderung

memiliki angka perceraian yang lebih tinggi, namun faktor sosial dan ekonomi juga berperan penting dalam variasi antarwilayah. Pola ini menggambarkan dinamika kehidupan keluarga di Berau yang dipengaruhi oleh urbanisasi dan interaksi sosial Masyarakat.

4.1.2.3. Keluarga

4.1.2.3.1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Penduduk Kabupaten Berau pada Tahun 2026 sebesar 308.020 jiwa dan terdiri dari 107.982 keluarga, maka rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 2,85. Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Berau sebesar 2,85 artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Berau berkisar antara 2-3 orang yang merupakan keluarga inti.

Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi adalah Tanjung Redeb (79.332 jiwa), diikuti Sambaliung (49.365 jiwa) dan Gunung Tabur (34.890 jiwa), yang menunjukkan konsentrasi populasi di wilayah pusat kegiatan

KODE	WILAYAH	PENDUDUK Jumlah (Jiwa)	KEPALA KELUARGA Jumlah (Jiwa)	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
640301	Kelay	8.580	3.034	2,83
640302	Talisayan	19.039	6.416	2,97
640303	Sambaliung	49.365	17.779	2,78
640304	Segah	21.367	8.124	2,63
640305	Tanjung Redeb	79.332	27.352	2,90
640306	Gunung Tabur	34.890	12.531	2,78
640307	Pulau Derawan	15.306	5.347	2,86
640308	Biduk Biduk	8.276	2.548	3,25
640309	Teluk Bayur	37.995	13.572	2,80
640310	Tabalar	8.639	2.970	2,91
640311	Maratua	4.063	1.248	3,26
640312	Batu Putih	10.658	3.536	3,01
640313	Biatan	10.510	3.525	2,98
6403	KAB. BERAU	308.020	107.982	2,85

Tabel 4. 16 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

ekonomi dan pemerintahan. Sebaliknya, wilayah dengan penduduk paling sedikit adalah Maratua (4.063 jiwa), yang kemungkinan disebabkan oleh kondisi geografis kepulauan. Rata-rata jumlah anggota keluarga berkisar antara 2,63 hingga 3,31, dengan nilai tertinggi di Batu Putih dan Maratua, menandakan

karakteristik keluarga yang relatif besar di daerah pesisir dan terpencil. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan distribusi penduduk yang tidak merata, dengan kecenderungan keluarga kecil di wilayah perkotaan dan keluarga lebih besar di wilayah pedesaan atau kepulauan.

4.1.2.3.2. Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama.

Komposisi terbesar berasal dari kategori anak sebanyak 133.529 jiwa (43,35%), diikuti kepala keluarga 107.982 jiwa (35,06%) dan isteri 61.833 jiwa

HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA	LAKI-LAKI Jumlah (Jiwa)	%	PEREMPUAN Jumlah (Jiwa)	%	TOTAL Jumlah (Jiwa)	%
Kepala Keluarga	89.785	29,15	18.197	5,91	107.982	35,06
Suami	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Isteri	0	0,00	61.833	20,07	61.833	20,07
Anak	71.485	23,21	62.044	20,14	133.529	43,35
Menantu	2	0,00	2	0,00	4	0,00
Cucu	415	0,13	361	0,12	776	0,25
Orang Tua	34	0,01	189	0,06	223	0,07
Mertua	15	0,00	137	0,04	152	0,05
Famili Lain	1.780	0,58	1.491	0,48	3.271	1,06
Pembantu	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Lainnya	116	0,04	134	0,04	250	0,08
KAB. BERAU	163.632	53,12	144.388	46,88	308.020	100

Tabel 4. 17 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

(20,07%). Hal ini menunjukkan struktur keluarga di Berau didominasi oleh kelompok inti, yaitu kepala keluarga, isteri, dan anak. Secara keseluruhan, data ini

menggambarkan keseimbangan gender yang relatif stabil dengan struktur rumah tangga yang umum di masyarakat modern.

4.1.2.3.3. Karakteristik

Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Data jumlah kepala keluarga (KK) di Kabupaten Berau memperlihatkan distribusi yang sangat dominan pada kelompok usia produktif. Kelompok usia 30-34 tahun memiliki jumlah KK tertinggi, yaitu 11.661 laki-laki dan 1.365 perempuan, total 13.026 KK (12,12%). Disusul oleh kelompok usia 40-44 tahun dengan 13.268 KK (12,29%) dan 35-39 tahun sebanyak 12.851 KK (11,90%).

Jumlah KK menurun signifikan pada usia di atas 55 tahun, menandakan transisi menuju usia nonproduktif. Secara keseluruhan, struktur ini menggambarkan Kabupaten Berau sebagai daerah

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI KK (Jiwa)	%	PEREMPUAN KK (Jiwa)	%	TOTAL KK (Jiwa)	%
0-4	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5-9	0	0,00	0	0,00	0	0,00
10-14	0	0,00	0	0,00	0	0,00
15-19	757	0,70	414	0,38	1.171	1,08
20-24	6.335	5,87	1.777	1,65	8.112	7,51
25-29	10.365	9,60	1.849	1,71	12.214	11,31
30-34	11.661	10,80	1.365	1,26	13.026	12,06
35-39	11.480	10,63	1.371	1,27	12.851	11,90
40-44	11.654	10,79	1.614	1,49	13.268	12,29
45-49	11.106	10,29	1.745	1,62	12.851	11,90
50-54	9.221	8,54	1.710	1,58	10.931	10,12
55-59	7.074	6,55	1.769	1,64	8.843	8,19
60-64	4.376	4,05	1.499	1,39	5.875	5,44
65-69	2.754	2,55	1.260	1,17	4.014	3,72
70-74	1.566	1,45	829	0,77	2.395	2,22
≥75	1.436	1,33	995	0,92	2.431	2,25
KAB. BERAU	89.785	83,15	18.197	16,85	107.982	100

Tabel 4. 18 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

dengan potensi ekonomi tinggi karena sebagian besar kepala keluarga berada pada usia kerja aktif, yang menjadi tulang punggung dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

4.1.2.3.4. Karakteristik

Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Proporsi kepala keluarga laki-laki jauh lebih besar (83,15%) dibanding perempuan (16,85%), menunjukkan bahwa mayoritas KK masih didominasi oleh laki-laki sebagai kepala rumah tangga.

Jumlah kepala keluarga (KK) di Kabupaten Berau menunjukkan distribusi yang bervariasi antarwilayah, dengan dominasi kuat di Kecamatan Tanjung Redeb yang memiliki total 27.352 KK (25,33%). Kecamatan Sambaliung menempati posisi kedua dengan 17.779 KK (16,46%), diikuti oleh Teluk Bayur sebanyak 13.572 KK (12,57%) dan

KODE	WILAYAH	LAKI-LAKI KK (Jiwa)	%	PEREMPUAN KK (Jiwa)	%	TOTAL KK (Jiwa)	%
640301	Kelay	2.564	2,37	470	0,44	3.034	2,81
640302	Talisayan	5.400	5,00	1.016	0,94	6.416	5,94
640303	Sambaliung	14.834	13,74	2.945	2,73	17.779	16,46
640304	Segah	6.963	6,45	1.161	1,08	8.124	7,52
640305	Tanjung Redeb	22.161	20,52	5.191	4,81	27.352	25,33
640306	Gunung Tabur	10.605	9,82	1.926	1,78	12.531	11,60
640307	Pulau Derawan	4.392	4,07	955	0,88	5.347	4,95
640308	Biduk Biduk	2.029	1,88	519	0,48	2.548	2,36
640309	Teluk Bayur	11.427	10,58	2.145	1,99	13.572	12,57
640310	Tabalar	2.422	2,24	548	0,51	2.970	2,75
640311	Maratua	1.040	0,96	208	0,19	1.248	1,16
640312	Batu Putih	2.961	2,74	575	0,53	3.536	3,27
640313	Biatan	2.987	2,77	538	0,50	3.525	3,26
6403	KAB. BERAU	89.785	83,15	18.197	16,85	107.982	100

Tabel 4. 19 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Gunung Tabur 12.531 KK (11,60%). Wilayah dengan jumlah KK terendah adalah Maratua, hanya 1.248 KK (1,16%), yang mencerminkan karakter geografisnya sebagai pulau kecil dengan populasi terbatas. Secara keseluruhan, proporsi kepala keluarga laki-laki jauh lebih tinggi (83,15%) dibanding perempuan (16,85%), menunjukkan pola umum di mana laki-laki masih dominan sebagai kepala rumah tangga.

4.1.2.3.5. Karakteristik

Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dari tabel ini, terlihat bahwa secara keseluruhan kepala keluarga di Kabupaten Berau pada tahun 2025 berstatus kawin yakni 75,78%, dan adanya kepalanya keluarga berstatus belum kawin (lajang) yang besarnya 20,27%. Selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 12,92%.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus

STATUS KAWIN	LAKI-LAKI KK (Jiwa)	%	PEREMPUAN KK (Jiwa)	%	TOTAL KK (Jiwa)	%
Belum Kawin	17.134	19,08	4.752	26,11	21.886	20,27
Kawin	68.036	75,78	4.114	22,61	72.150	66,82
Cerai Hidup	2.570	2,86	2.923	16,06	5.493	5,09
Cerai Mati	2.045	2,28	6.408	35,21	8.453	7,83
KAB. BERAU	89.785	100,00	18.197	100,00	107.982	100,00

Tabel 4. 20 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

kawin didominasi oleh laki-laki yakni 75,78%, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yaitu 22,61%. Selanjutnya dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin (lajang) persentasenya lebih rendah yakni 19,08% daripada

kepala keluarga perempuan yang berstatus lajang yakni 26,11%.

Apabila diperhatikan lebih lanjut, kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 5,14% daripada kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai yakni 51,87%.

4.1.2.3.6. Karakteristik

Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu 32,84%, disusul dengan tamat SD/Sederajat sebesar 26,07%, dan SLTP/Sederajat sebesar 17,47%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,88% dan S1/S2/S3 sebesar 6,42%. Kepala keluarga yang tidak sekolah yang persentasenya mencapai 5,52%.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala

PENDIDIKAN	LAKI-LAKI KK (Jiwa)	%	PEREMPUAN KK (Jiwa)	%	TOTAL KK (Jiwa)	%
Tidak/Blm Sekolah	4.261	3,95	1.698	1,57	5.959	5,52
Belum Tamat SD	7.967	7,38	2.633	2,44	10.600	9,82
Tamat SD	22.238	20,59	5.911	5,47	28.149	26,07
SLTP	15.865	14,69	2.997	2,78	18.862	17,47
SLTA	31.659	29,32	3.800	3,52	35.459	32,84
Diploma I/II	506	0,47	89	0,08	595	0,55
Akademi/Diploma III	1.206	1,12	225	0,21	1.431	1,33
Diploma VI/Strata I	5.730	5,31	811	0,75	6.541	6,06
STRATA II	339	0,31	27	0,03	366	0,34
Strata III	14	0,01	6	0,01	20	0,02
KAB. BERAU	89.785	83,15	12.140	11,24	107.982	100

Tabel 4. 21 Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota

keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

4.1.2.3.7. Karakteristik

Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Dilihat dari kegiatan ekonomi, bahwa sekitar 70,19% kepala keluarga di Kabupaten Berau bekerja. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki dibandingkan kepala keluarga perempuan, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas.

Sementara itu, sekitar 10,75% kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Berau berkaitan dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun persentase

STATUS BEKERJA	LAKI-LAKI KK (Jiwa)	%	PEREMPUAN KK (Jiwa)	%	TOTAL KK (Jiwa)	%
Bekerja	72.850	67,46	2.940	2,72	75.790	70,19
Belum/Tidak Bekerja	9.368	8,68	2.243	2,08	11.611	10,75
Mengurus Rumah Tangga	4	0,00	10.838	10,04	10842	10,04
Pelajar/Mahasiswa	6.747	6,25	2.089	1,93	8.836	8,18
Pensiunan	816	0,76	87	0,08	903	0,84
KAB. BERAU	89.785	83,15	18.197	16,85	107.982	100

Tabel 4. 22 Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

mereka tidak besar, sehingga Pemerintah Kabupaten Berau perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Selanjutnya, tabel diatas juga menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga yaitu 10,04%. Selanjutnya dari tabel tersebut, terlihat adanya kepala keluarga yang sudah pensiun.

Secara keseluruhan, struktur status bekerja kepala keluarga di Kabupaten Berau memperlihatkan dominasi laki-laki dalam aktivitas ekonomi, sementara perempuan lebih banyak berperan dalam urusan rumah tangga. Komposisi ini dapat menjadi dasar kebijakan peningkatan partisipasi kerja perempuan dan pengembangan lapangan kerja bagi kelompok belum bekerja.

4.1.2.4. Penduduk

Menurut Karakteristik Sosial

4.1.2.4.1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk Kabupaten Berau 19,24% berpendidikan SLTA/Sederajat. persentase penduduk perempuan yang berpendidikan SLTA lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang berpendidikan SLTA. Hal ini mencerminkan bahwa partisipasi penduduk perempuan untuk bersekolah lebih rendah

PENDIDIKAN	LAKI-LAKI Jumlah (Jiwa)	%	PEREMPUAN Jumlah (Jiwa)	%	TOTAL Jumlah (Jiwa)	%
Tidak/Belum Sekolah	52.740	17,12	48.586	15,77	101.326	32,90
Belum Tamat SD	20.818	6,76	18.445	5,99	39.263	12,75
Tamat SD/Sederajat	26.672	8,66	25.545	8,29	52.217	16,95
SLTP/Sederajat	20.054	6,51	18.008	5,85	38.062	12,36
SLTA/Sederajat	35.126	11,40	24.146	7,84	59.272	19,24
Diploma I/II	521	0,17	629	0,20	1.150	0,37
Akademi/Diploma III	1.251	0,41	2.000	0,65	3.251	1,06
Diploma IV/Strata I	6.087	1,98	6.800	2,21	12.887	4,18
Strata II	348	0,11	221	0,07	569	0,18
Strata III	15	0,00	8	0,00	23	0,01
KAB. BERAU	163.632	53,12	144.388	46,88	308.020	100

Tabel 4. 23 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

dibandingkan penduduk laki-laki. Pada jenjang Pendidikan dasar, persentase penduduk yang Tamat SD/Sederajat untuk laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan persentase untuk perempuan.

Akan tetapi, untuk tingkat yang lebih tinggi, persentase perempuan yang menamatkan pendidikan lebih rendah. Hal ini menunjukkan masih adanya ketimpangan gender dalam hal Pendidikan di Kabupaten Berau.

4.1.2.4.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Dalam penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan program atau kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama diperlukan penyajian informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan Agama.

Dari tabel di atas terlihat bahwa 84,25% penduduk Kabupaten Berau beragama Islam. Agama kedua yang dianut penduduk Kabupaten Berau adalah Kristen yakni 9,05%, selanjutnya 6,38% penduduknya beragama Katholik, dan sebagian kecil menganut agama Hindu,

AGAMA	LAKI-LAKI Jumlah (Jiwa)	%	PEREMPUAN Jumlah (Jiwa)	%	TOTAL Jumlah (Jiwa)	%
Islam	136.930	44,45	122.586	39,80	259.516	84,25
Kristen	15.353	4,98	12.535	4,07	27.888	9,05
Katholik	10.843	3,52	8.816	2,86	19.659	6,38
Hindu	138	0,04	112	0,04	250	0,08
Buddha	346	0,11	326	0,11	672	0,22
Khonghucu	17	0,01	11	0,00	28	0,01
Kepercayaan	5	0,00	2	0,00	7	0,00
KAB. BERAU	163.632	53,12	144.388	46,88	308.020	100

Tabel 4. 24 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Buddha, Khonghucu, serta Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Secara keseluruhan, komposisi penduduk menunjukkan bahwa laki-laki (53,12%) sedikit lebih banyak dibanding perempuan (46,88%). Pola ini menggambarkan struktur demografis yang relatif seimbang, dengan dominasi kuat satu

agama utama dan keberagaman minoritas yang tetap hadir dalam skala kecil. Data ini dapat menjadi dasar penting bagi pemerintah daerah dalam perencanaan kebijakan sosial dan pembangunan berbasis keragaman keagamaan di Kabupaten Berau.

4.1.2.4.3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas

Berdasarkan tabel data penyandang disabilitas di Kabupaten Berau, jumlah total penduduk dengan disabilitas tercatat sebanyak 445 jiwa, terdiri dari 288 laki-laki (64,72%) dan 157 perempuan (35,28%). Jenis disabilitas yang paling dominan adalah mental/jiwa, mencapai 225 jiwa atau 50,56% dari total keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa gangguan mental menjadi tantangan terbesar dalam konteks kesejahteraan sosial di daerah tersebut.

Disabilitas rungu/wicara menempati urutan kedua dengan 15,96%, diikuti oleh lainnya (12,58%) dan fisik (11,24%). Sementara itu, disabilitas netra/buta dan fisik serta mental

JENIS DISABILITAS	LAKI-LAKI Jumlah (Jiwa)	%	PEREMPUAN Jumlah (Jiwa)	%	TOTAL Jumlah (Jiwa)	%
Fisik	27	6,07	23	5,17	50	11,24
Netra/Buta	9	2,02	16	3,60	25	5,62
Rungu/Wicara	44	9,89	27	6,07	71	15,96
Mental/Jiwa	167	37,53	58	13,03	225	50,56
Fisik dan Mental	11	2,47	7	1,57	18	4,04
Lainnya	30	6,74	26	5,84	56	12,58
KAB. BERAU	288	64,72	157	35,28	445	100,00

Tabel 4. 25 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas

memiliki proporsi yang lebih kecil, masing-masing 5,62% dan 4,04%.

Dari tabel terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Berau yaitu 445 orang, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Berau yaitu 308.020 jiwa pada tahun 2025, maka hanya sekitar 0,14%. Namun demikian hal ini tetap menjadi perhatian, terutama dalam pemenuhan sarana dan prasarana ramah disabilitas.

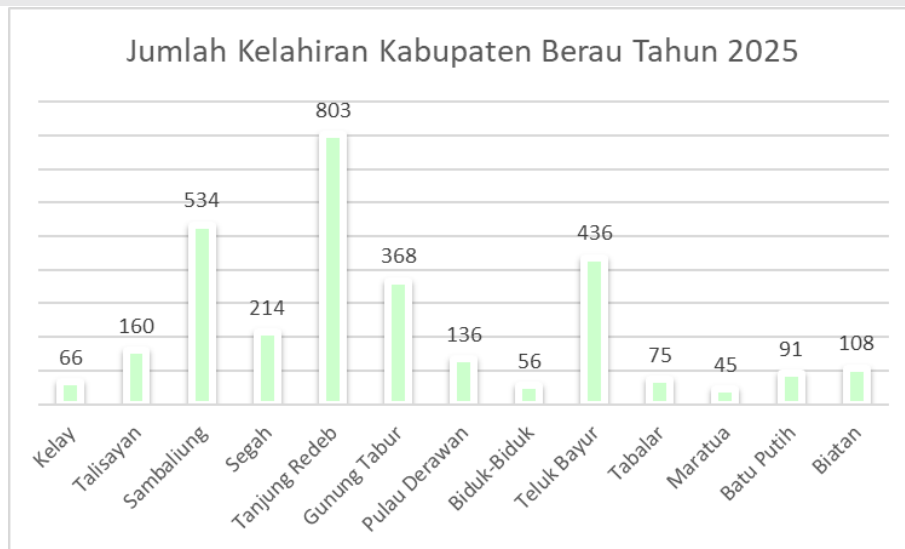
Secara umum, data ini menggambarkan bahwa penyandang disabilitas di Kabupaten Berau didominasi oleh laki-laki dan sebagian besar mengalami gangguan mental atau jiwa. Temuan ini penting bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan inklusif, terutama di bidang kesehatan mental, rehabilitasi sosial, dan pemberdayaan penyandang disabilitas agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.

4.1.2.5. Kelahiran

4.1.2.5.1. Jumlah Kelahiran

Grafik berikut menunjukkan perbandingan jumlah kelahiran per kecamatan. Kecamatan Tanjung Redeb menempati posisi tertinggi dengan 803 kelahiran, menandakan wilayah ini sebagai pusat aktivitas dan populasi tertinggi di Berau. Disusul oleh Sambaliung (534 kelahiran) dan Teluk Bayur (436 kelahiran) yang juga memiliki angka kelahiran tinggi, mencerminkan dinamika demografis yang aktif.

Sementara itu, kecamatan seperti Maratua (45 kelahiran), Biduk-Biduk (56 kelahiran), dan Tabalar (75 kelahiran) menunjukkan angka kelahiran



Grafik 4. 5 Jumlah Kelahiran

yang relatif rendah, kemungkinan karena jumlah penduduk yang lebih sedikit atau akses layanan kesehatan yang terbatas. Secara keseluruhan, pola ini menggambarkan konsentrasi kelahiran lebih rendah di wilayah perkotaan dan padat penduduk seperti Tanjung Redeb, sedangkan daerah pesisir dan terpencil cenderung memiliki angka kelahiran lebih rendah.

4.1.2.5.2. Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Terlihat bahwa Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Berau pada tahun 2025 rata-rata 10,19 artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 10 kelahiran hidup. Kecamatan Teluk Bayur mencatat CBR tertinggi yaitu 11,61, diikuti oleh Sambaliung (11,04) dan Maratua (11,10), menunjukkan dinamika kelahiran yang relatif tinggi di wilayah tersebut. Sebaliknya, Biduk-Biduk memiliki CBR terendah sebesar 6,84, menandakan tingkat kelahiran yang rendah dibandingkan kecamatan lain.

Wilayah dengan populasi besar seperti Tanjung Redeb dan Sambaliung menunjukkan angka kelahiran tinggi, mencerminkan

KODE	WILAYAH	KELAHIRAN Jumlah (Jiwa)	PENDUDUK TENGAH TAHUN Jumlah (Jiwa)	CBR
640301	Kelay	66	8.274	7,98
640302	Talisayan	160	18.781	8,52
640303	Sambaliung	534	48.380	11,04
640304	Segah	214	20.419	10,48
640305	Tanjung Redeb	803	78.864	10,18
640306	Gunung Tabur	368	34.180	10,77
640307	Pulau Derawan	136	15.336	8,87
640308	Biduk-Biduk	56	8.184	6,84
640309	Teluk Bayur	436	37.566	11,61
640310	Tabalar	75	8.567	8,75
640311	Maratua	45	4.053	11,1
640312	Batu Putih	91	10.478	8,68
640313	Biatan	108	10.358	10,43
6403	KAB. BERAU	3.092	303.440	10,19

Tabel 4. 26 Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

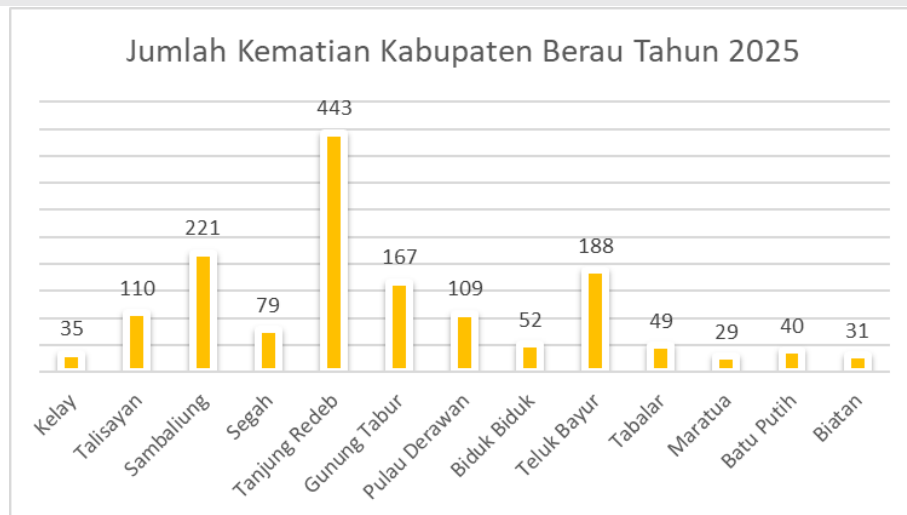
konsentrasi penduduk dan akses layanan kesehatan yang lebih baik. Secara keseluruhan, pola ini menunjukkan bahwa daerah perkotaan dan pesisir dengan aktivitas ekonomi tinggi cenderung memiliki angka kelahiran kasar yang lebih besar dibandingkan daerah berpenduduk sedikit.

4.1.2.6. Kematian

4.1.2.6.1. Jumlah Kematian

Grafik di samping menunjukkan perbandingan jumlah kematian per kecamatan. Jumlah diatas merupakan pencatatan Kematian yang dilaporkan. Jumlah diatas mungkin lebih kecil dengan peristiwa Kematian secara faktual dilapangan karena beberapa peristiwa Kematian anggota keluarga tidak dilaporkan.

Kecamatan Tanjung Redeb mencatat jumlah kematian tertinggi yaitu 443 jiwa, menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki populasi besar dan aktivitas kependudukan yang padat. Disusul oleh Sambaliung (221 jiwa) dan Teluk Bayur (188 jiwa) yang juga memiliki angka



Grafik 4. 6 Jumlah Kematian

kematian relatif tinggi. Sementara itu, kecamatan seperti Maratua (29 jiwa), Batu Putih (40 jiwa), dan Biatan (31 jiwa) menunjukkan angka kematian yang rendah, kemungkinan karena jumlah penduduk yang lebih sedikit atau akses kesehatan yang lebih baik. Secara keseluruhan, pola ini

menggambarkan bahwa wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi cenderung memiliki jumlah kematian lebih besar, sedangkan daerah terpencil atau berpenduduk sedikit menunjukkan angka kematian yang lebih rendah.

4.1.2.6.2. Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR)

Banyaknya kematian di Kabupaten Berau sebesar 1.553 kematian. Jika diketahui jumlah penduduk Kabupaten Berau pada pertengahan tahun 303.440 jiwa, maka Angka Kematian Kasar di Kabupaten Berau sebesar 5,12.

Tabel di samping menunjukkan Angka Kematian Kasar Kabupaten Berau yaitu 5,12 pada Tahun 2025, artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kabupaten Berau terjadi Kematian sebanyak 5 orang dan angka Kematian tertinggi berada di Kecamatan Pulau Derawan Maratua yang

KODE	WILAYAH	KEMATIAN Jumlah	PENDUDUK TENGAH TAHUN Jumlah (Jiwa)	CDR
640301	Kelay	35	8.274	4,23
640302	Talisayan	110	18.781	5,86
640303	Sambaliung	221	48.380	4,57
640304	Segah	79	20.419	3,87
640305	Tanjung Redeb	443	78.864	5,62
640306	Gunung Tabur	167	34.180	4,89
640307	Pulau Derawan	109	15.336	7,11
640308	Biduk Biduk	52	8.184	6,35
640309	Teluk Bayur	188	37.566	5
640310	Tabalar	49	8.567	5,72
640311	Maratua	29	4.053	7,16
640312	Batu Putih	40	10.478	3,82
640313	Biatan	31	10.358	2,99
6403	KAB. BERAU	1.553	303.440	5,12

Tabel 4. 27 Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR)

berkisar 7 orang per 1.000 penduduk.

4.2. Kualitas Penduduk

4.2.1. Kesehatan

4.2.1.1. Kelahiran Hidup

Data kelahiran hidup di Kabupaten Berau tahun 2025 menunjukkan total 4.566 kelahiran, terdiri atas 2.383 bayi laki-laki dan 2.183 bayi perempuan. Kecamatan Tanjung Redeb menempati posisi tertinggi dengan 1.186 kelahiran, mencerminkan peran wilayah ini sebagai pusat aktivitas dan kepadatan penduduk. Disusul oleh Teluk Bayur (650 kelahiran) dan Sambaliung (628 kelahiran), yang juga tergolong wilayah dengan dinamika demografis tinggi. Sebaliknya, kecamatan dengan jumlah kelahiran terendah adalah Maratua (57 kelahiran) dan Biduk Biduk (93

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI Kelahiran Hidup	PEREMPUAN Kelahiran Hidup	TOTAL Kelahiran Hidup
640301	Kelay	114	84	198
640302	Talisayan	156	117	273
640303	Sambaliung	339	289	628
640304	Segah	152	162	314
640305	Tanjung Redeb	612	574	1.186
640306	Gunung Tabur	250	230	480
640307	Pulau Derawan	131	105	236
640308	Biduk Biduk	40	53	93
640309	Teluk Bayur	328	322	650
640310	Tabalar	70	51	121
640311	Maratua	29	28	57
640312	Batu Putih	88	79	167
640313	Biatan	74	89	163
KAB. BERAU		2.383	2.183	4.566

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Berau, 2025, diolah.

Keterangan: Jumlah Lahir Hidup (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi

Tabel 4. 28 Kelahiran Hidup

kelahiran), yang kemungkinan berkaitan dengan jumlah penduduk yang lebih sedikit serta karakter geografis yang terpencil. Secara umum, proporsi kelahiran laki-laki sedikit lebih tinggi dibanding perempuan di sebagian besar kecamatan, menunjukkan pola yang lazim

dalam distribusi kelahiran alami. Temuan ini memberikan gambaran awal tentang kondisi demografi Berau, meskipun data tersebut masih bersifat laporan dan belum tentu mencerminkan angka riil populasi.

4.2.1.1.1. Angka Kelahiran menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR)

Data menunjukkan bahwa pola Age Specific Fertility Rate (ASFR) di Kabupaten Berau, mengikuti tren umum demografi di mana tingkat kelahiran tertinggi terjadi pada kelompok usia reproduktif utama. Kelompok umur 25-29 tahun memiliki ASFR tertinggi yaitu 125,4, diikuti oleh 30-34 tahun sebesar 109,8 dan 20-24 tahun sebesar 88,5. Hal ini menandakan bahwa mayoritas kelahiran terjadi pada perempuan

usia muda dewasa hingga awal tiga puluhan, yang merupakan fase puncak kesuburan biologis dan biasanya periode stabil dalam kehidupan keluarga.

Sementara itu, kelompok usia 15-19 tahun menunjukkan ASFR relatif rendah (20,3), mencerminkan keberhasilan upaya penundaan usia perkawinan dan peningkatan kesadaran reproduksi remaja. Setelah usia 35 tahun, tingkat fertilitas menurun tajam yang menggambarkan transisi menuju fase non-reproduktif. Secara

KODE	WILAYAH	KELOMPOK UMUR	ASFR
6403	Berau	15-19	20,3
		20-24	88,5
		25-29	125,4
		30-34	109,8
		35-39	66,6
		40-44	29,7
		45-49	4,7

Sumber: Pemutakhiran Data Keluarga, DP2KBP3A Kab. Berau, 2025.

Tabel 4. 29 Age Spesifik Fertility Rate (ASFR)

keseluruhan, pola ASFR di Berau menunjukkan struktur fertilitas yang sehat dan terkonsentrasi pada usia produktif ideal. Ini mengindikasikan bahwa kebijakan kependudukan dan keluarga berencana di daerah tersebut berjalan efektif.

4.2.1.1.2. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)

Kabupaten Berau di Provinsi Kalimantan Timur memiliki Total Fertility Rate (TFR) sebesar 2,22 pada tahun 2025. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap perempuan di Berau diperkirakan akan melahirkan sekitar 2 anak selama masa reproduksinya. Nilai tersebut berada sedikit di atas angka replacement level fertility (sekitar 2,1), yang berarti tingkat kelahiran di Berau masih cukup untuk

mempertahankan jumlah penduduk tanpa mengalami penurunan.

Secara deskriptif, angka TFR 2,22 mencerminkan kondisi demografis yang relatif stabil tidak terlalu tinggi seperti daerah dengan tingkat kelahiran cepat, namun juga belum mencapai tingkat kelahiran rendah seperti wilayah yang mengalami transisi demografi lanjut. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa program kependudukan dan keluarga berencana di Berau berjalan

cukup efektif, dengan masyarakat mulai mengarah pada pola keluarga kecil yang ideal.

Jika tren ini berlanjut, Berau berpotensi memasuki fase bonus demografi yang optimal, di mana proporsi penduduk usia produktif meningkat dan dapat mendukung pembangunan ekonomi daerah.

KODE	WILAYAH	TFR 2025
6403	Berau	2,22

Sumber: Pemutakhiran Data Keluarga, DP2KBP3A Kab. Berau, 2025

Tabel 4. 30 Total Fertility Rate (TFR)

4.2.1.1.3. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Tabel tersebut menggambarkan kondisi demografi Kabupaten Berau berdasarkan jumlah perempuan usia subur (15-49 tahun) dan anak usia 0-4 tahun di setiap kecamatan, serta rasio anak terhadap perempuan (CWR). Secara keseluruhan, terdapat 82.761 perempuan usia subur dan 22.805 anak usia 0-4 tahun, dengan CWR rata-rata 27,56. Kecamatan Tanjung Redeb memiliki jumlah perempuan dan anak tertinggi, menunjukkan pusat populasi terbesar di kabupaten ini. Sebaliknya, Maratua memiliki jumlah terendah, mencerminkan wilayah

KODE	KECAMATAN	PEREMPUAN 15-49 TAHUN	PENDUDUK 0-4 TAHUN	CWR
		Jumlah (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	
640301	Kelay	2.260	549	24,29
640302	Talisayan	5.070	1.398	27,57
640303	Sambaliung	13.202	3.814	28,89
640304	Segah	5.589	1.608	28,77
640305	Tanjung Redeb	22.123	5.559	25,13
640306	Gunung Tabur	9.120	2.804	30,75
640307	Pulau Derawan	4.024	1.098	27,29
640308	Biduk Biduk	2.233	655	29,33
640309	Teluk Bayur	10.205	2.881	28,23
640310	Tabalar	2.226	574	25,79
640311	Maratua	1.129	289	25,60
640312	Batu Putih	2.848	774	27,18
640313	Biatan	2.732	802	29,36
KAB. BERAU		82.761	22.805	27,56

Tabel 4. 31 Child Women Ratio/CWR

dengan kepadatan penduduk yang kecil. Nilai CWR tertinggi terdapat di Gunung Tabur (30,75), menandakan tingkat kelahiran relatif lebih tinggi dibanding kecamatan lain, sedangkan nilai terendah di Kelay (24,29). Secara umum, variasi

CWR antar kecamatan menunjukkan perbedaan dinamika kependudukan dan potensi reproduksi yang dapat menjadi dasar perencanaan program kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Berau.

4.2.1.2. Kematian

4.2.1.2.1. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Jumlah kematian bayi usia di bawah 1 tahun terdapat 64 bayi dan jumlah kelahiran hidup sebanyak 4.566 bayi sehingga Angka Kematian Bayi di Kabupaten Berau tahun 2025 sebesar 14,02 yang artinya terjadi 14 kematian bayi dari 1.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan data Angka Kematian Bayi (AKB/IMR) di Kabupaten Berau tahun 2025, terlihat adanya variasi yang cukup signifikan antar kecamatan. Biatan mencatat AKB tertinggi yaitu 36,81 per 1.000 kelahiran hidup, diikuti oleh Kelay dengan 35,35, menunjukkan masih tingginya risiko kematian bayi di wilayah dengan jumlah kelahiran relatif kecil dan kemungkinan keterbatasan akses layanan

KODE	WILAYAH	TOTAL Lahir Hidup	LAKI-LAKI Kematian Bayi	PEREMPUAN Kematian Bayi	TOTAL Kematian Bayi	AKB/IMR
640301	Kelay	198	7	0	7	35,35
640302	Talisayan	273	4	3	7	25,64
640303	Sambaliung	628	7	1	8	12,74
640304	Segah	314	1	3	4	12,74
640305	Tanjung Redeb	1.186	7	2	9	7,59
640306	Gunung Tabur	480	8	2	10	20,83
640307	Pulau Derawan	236	1	0	1	4,24
640308	Biduk Biduk	93	0	2	2	21,51
640309	Teluk Bayur	650	5	2	7	10,77
640310	Tabalar	121	1	1	2	16,53
640311	Maratua	57	0	1	1	17,54
640312	Batu Putih	167	0	0	0	0,00
640313	Biatan	163	2	4	6	36,81
KAB. BERAU		4.566	16	21	64	14,02

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2025, diolah.

Keterangan: Jumlah Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi

Tabel 4. 32 Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

sehat. Sebaliknya, Tanjung Redeb memiliki AKB terendah yaitu 7,59, meskipun jumlah kelahiran hidupnya paling banyak (1.186 bayi), yang menandakan kualitas pelayanan kesehatan di pusat kabupaten lebih baik dan lebih mudah dijangkau. Kecamatan seperti Biduk Biduk dan Batu Putih bahkan mencatat nol kematian bayi, namun hal ini perlu ditafsirkan hati-hati karena jumlah kelahiran di wilayah

tersebut sangat sedikit. Secara keseluruhan, rata-rata AKB Kabupaten Berau sebesar 14,02 menunjukkan kondisi kesehatan bayi yang relatif baik, meski masih terdapat kesenjangan antar wilayah yang perlu menjadi perhatian dalam pemerataan fasilitas kesehatan dan peningkatan kualitas pelayanan maternal dan neonatal.

4.2.1.2.2. Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Data statistik Kabupaten Berau tahun 2025 melaporkan dari 4.566 kelahiran hidup, terdapat 51 bayi yang meninggal pada umur di bawah 1 bulan (neonatal). Angka Kematian Neonatal sebesar 11,17 yang artinya bahwa di Kabupaten Berau pada tahun 2025 terjadi 11 kematian bayi neonatal dari 1.000 kelahiran hidup.

Secara keseluruhan, rata-rata NNDR Kabupaten Berau sebesar

KODE	WILAYAH	TOTAL Lahir Hidup	LAKI-LAKI Kematian Neonatal	PEREMPUAN Kematian Neonatal	TOTAL Kematian Neonatal	NNDR
640301	Kelay	198	6	0	6	30,30
640302	Talisayan	273	3	2	5	18,32
640303	Sambaliung	628	7	1	8	12,74
640304	Segah	314	1	2	3	9,55
640305	Tanjung Redeb	1.186	6	2	8	6,75
640306	Gunung Tabur	480	6	2	8	16,67
640307	Pulau Derawan	236	1	0	1	4,24
640308	Biduk Biduk	93	0	1	1	10,75
640309	Teluk Bayur	650	3	1	4	6,15
640310	Tabalar	121	1	1	2	16,53
640311	Maratua	57	0	0	0	0,00
640312	Batu Putih	167	0	0	0	0,00
640313	Biatan	163	2	3	5	30,67
KAB. BERAU		4.566	36	15	51	11,17

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2025, diolah.

Keterangan: Jumlah Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi

Tabel 4. 33 Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

11,17 menunjukkan kondisi kesehatan neonatal yang cukup baik, namun masih terdapat kesenjangan antar wilayah yang

perlu menjadi perhatian dalam upaya pemerataan layanan kesehatan ibu dan bayi.

4.2.1.2.3. Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Diketahui jumlah kelahiran di Kabupaten Berau tahun 2025 sebanyak 4.566 kelahiran hidup. Dan dilaporkan bahwa terdapat 13 bayi yang meninggal pada umur 1 bulan s.d. <1 tahun. Angka Kematian Post-Neonatal di Kabupaten Berau 2,85 yang artinya bahwa di Kabupaten Berau pada tahun 2025 terjadi 2-3 kematian bayi post-neonatal dari 1.000 kelahiran hidup.

KODE	KECAMATAN	TOTAL Lahir Hidup	LAKI-LAKI Kematian Post Neonatal	PEREMPUAN Kematian Post Neonatal	TOTAL Kematian Post Neonatal	PNNDR
640301	Kelay	198	1	0	1	5,05
640302	Talisayan	273	1	1	2	7,33
640303	Sambaliung	628	0	0	0	0,00
640304	Segah	314	0	1	1	3,18
640305	Tanjung Redeb	1.186	1	0	1	0,84
640306	Gunung Tabur	480	2	0	2	4,17
640307	Pulau Derawan	236	0	0	0	0,00
640308	Biduk Biduk	93	0	1	1	10,75
640309	Teluk Bayur	650	2	1	3	4,62
640310	Tabalar	121	0	0	0	0,00
640311	Maratua	57	0	1	1	17,54
640312	Batu Putih	167	0	0	0	0,00
640313	Biatan	163	0	1	1	6,13
KAB. BERAU		4.566	7	6	13	2,85

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2025, diolah.

Keterangan: Jumlah Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi

Tabel 4. 34 Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Secara keseluruhan, rata-rata PNNDR Kabupaten Berau sebesar 2,85 menunjukkan kondisi kesehatan bayi pasca-neonatal yang cukup baik, namun kesenjangan antar wilayah masih perlu diatasi melalui peningkatan pemerataan tenaga medis dan fasilitas kesehatan dasar di daerah terpencil.

4.2.1.2.4. Angka Kematian Anak

Berdasarkan data Angka Kematian Anak (usia 1-4 tahun) di Kabupaten Berau tahun 2025, terlihat bahwa tingkat kematian anak tergolong rendah di sebagian besar kecamatan. Rata-rata kabupaten hanya mencapai 0,59 per 1.000 anak, menunjukkan kondisi kesehatan anak yang cukup baik secara umum. Namun, terdapat beberapa wilayah dengan angka yang lebih tinggi, seperti Maratua (4,29) dan Biduk Biduk (1,81), yang mengindikasikan masih adanya tantangan dalam akses layanan kesehatan anak di daerah terpencil atau kepulauan. Sebaliknya, kecamatan seperti Kelay, Pulau Derawan, Teluk

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK TENGAH TAHUN 1-4 Tahun	LAKI-LAKI Kematian Anak	PEREMPUAN Kematian Anak	TOTAL Kematian Anak	ANGKA KEMATIAN ANAK
640301	Kelay	434	0	0	0	0,00
640302	Talisayan	1.143	1	0	1	0,87
640303	Sambaliung	3.114	0	1	1	0,32
640304	Segah	1.236	1	0	1	0,81
640305	Tanjung Redeb	4.647	0	2	2	0,43
640306	Gunung Tabur	2.297	1	1	2	0,87
640307	Pulau Derawan	911	0	0	0	0,00
640308	Biduk Biduk	554	0	1	1	1,81
640309	Teluk Bayur	2.403	0	0	0	0,00
640310	Tabalar	474	0	0	0	0,00
640311	Maratua	233	0	1	1	4,29
640312	Batu Putih	632	1	0	1	1,58
640313	Biatan	648	1	0	1	1,54
KAB. BERAU		18.726	5	6	11	0,59

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2025, diolah.

Keterangan: Jumlah Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi

Tabel 4. 35 Angka Kematian Anak

Bayur, dan Tabalar mencatat 0,00, menandakan tidak ada kematian anak yang dilaporkan selama periode tersebut. Kecamatan Tanjung Redeb dan Gunung Tabur, meskipun memiliki jumlah anak yang besar, menunjukkan angka kematian rendah (0,43 dan 0,87), mencerminkan efektivitas pelayanan kesehatan di wilayah

perkotaan. Secara keseluruhan, pola ini menunjukkan bahwa pemerataan fasilitas kesehatan dan peningkatan kualitas layanan di daerah pesisir serta pedalaman masih menjadi kunci untuk menekan angka kematian anak di Kabupaten Berau.

4.2.1.2.5. Angka Kematian Balita

Berdasarkan data Angka Kematian Balita (AKB) di Kabupaten Berau tahun 2025, terlihat bahwa tingkat kematian balita bervariasi antar kecamatan. Kecamatan Kelay mencatat angka tertinggi yaitu 15,49 per 1.000 balita, diikuti oleh Biatan (10,23) dan Gunung Tabur (4,96), yang menunjukkan masih tingginya risiko kematian balita di wilayah dengan akses kesehatan yang terbatas. Sebaliknya, kecamatan seperti Batu Putih memiliki angka terendah (1,53), menandakan kondisi kesehatan anak yang relatif baik. Kecamatan Tanjung Redeb sebagai pusat kabupaten

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK TENGAH TAHUN 0-4 Tahun	LAKI-LAKI Kematian Balita	PEREMPUAN Kematian Balita	TOTAL Kematian Balita	ANGKA KEMATIAN BALITA
640301	Kelay	452	7	0	7	15,49
640302	Talisayan	1.190	5	3	8	6,72
640303	Sambaliung	3.289	7	2	9	2,74
640304	Segah	1.298	2	3	5	3,85
640305	Tanjung Redeb	4.926	7	4	11	2,23
640306	Gunung Tabur	2.419	9	3	12	4,96
640307	Pulau Derawan	952	1	0	1	1,05
640308	Biduk Biduk	569	0	3	3	5,27
640309	Teluk Bayur	2.548	5	2	7	2,75
640310	Tabalar	502	1	1	2	3,98
640311	Maratua	248	0	2	2	8,06
640312	Batu Putih	655	1	0	1	1,53
640313	Biatan	684	3	4	7	10,23
KAB. BERAU		19.732	48	27	75	3,80

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2025, diolah.

Keterangan: Jumlah Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi

Tabel 4. 36 Angka Kematian Balita

menunjukkan angka rendah (2,23) meskipun memiliki jumlah balita terbesar, mencerminkan efektivitas pelayanan kesehatan di wilayah perkotaan. Secara keseluruhan, rata-rata AKB Kabupaten Berau sebesar 3,80 menunjukkan kondisi kesehatan anak yang cukup baik, namun

kesenjangan antar wilayah masih perlu diperhatikan. Upaya peningkatan pemerataan fasilitas kesehatan, edukasi gizi, dan pemantauan tumbuh kembang anak di daerah terpencil menjadi kunci untuk menekan angka kematian balita lebih lanjut.

4.2.1.2.6. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)

Diketahui bahwa di Kabupaten Berau pada tahun 2025 terjadi kelahiran sebanyak 4.566 kelahiran hidup. Namun dilaporkan pula bahwa pada tahun tersebut juga terdapat 3 orang ibu meninggal karena saat kehamilan, dan pasca persalinan, maka dari data tersebut diperoleh angka kematian ibu (AKI/MMR) sebesar 65,70. Dari hasil perhitungan di atas berarti di Kabupaten Berau dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 65 kematian ibu saat hamil, bersalin dan nifas.

Tiga kecamatan, yaitu Kelay, Tanjung Redeb, dan Batu Putih. Kecamatan Kelay memiliki satu kasus kematian ibu pada masa

KODE	KECAMATAN	TOTAL Lahir Hidup	HAMIL Kematian Ibu	BERSALIN Kematian Ibu	NIFAS Kematian Ibu	TOTAL Kematian Ibu	AKI
640301	Kelay	198	1	0	0	1	505,05
640302	Talisayan	273	0	0	0	0	0,00
640303	Sambaliung	628	0	0	0	0	0,00
640304	Segah	314	0	0	0	0	0,00
640305	Tanjung Redeb	1.186	0	0	1	1	84,32
640306	Gunung Tabur	480	0	0	0	0	0,00
640307	Pulau Derawan	236	0	0	0	0	0,00
640308	Biduk-Biduk	93	0	0	0	0	0,00
640309	Teluk Bayur	650	0	0	0	0	0,00
640310	Tabalar	121	0	0	0	0	0,00
640311	Maratua	57	0	0	0	0	0,00
640312	Batu Putih	167	0	0	1	1	598,80
640313	Biatan	163	0	0	0	0	0,00
KAB. BERAU		4.566	1	0	2	3	65,70

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Berau, 2025, diolah.

Keterangan: Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

Tabel 4. 37 Angka Kematian Ibu

kehamilan dengan AKI tertinggi kedua sebesar 505,05 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Tanjung Redeb mencatat satu kasus pada masa nifas dengan AKI 84,32, dan Batu Putih menunjukkan AKI tertinggi yaitu 598,80 akibat satu kasus kematian nifas dari jumlah

kelahiran yang relatif sedikit. Secara keseluruhan, AKI Kabupaten Berau mencapai 65,70, yang masih tergolong rendah namun perlu diwaspadai karena distribusi kasus menunjukkan adanya risiko di wilayah dengan akses kesehatan terbatas.

4.2.2. Pendidikan

4.2.2.1. Angka Melek Huruf (AMH)

Secara umum, tabel menunjukkan bahwa tingkat Angka Melek Huruf (AMH) di Kabupaten Berau tetap tinggi pada tahun 2024 dan 2025, dengan sebagian besar kelompok umur mencatat nilai di atas 98%. Pada kelompok usia muda (15-24 tahun), baik laki-laki maupun perempuan sudah mencapai tingkat literasi sempurna (100%) pada tahun 2024 dan hanya sedikit menurun pada 2025. Hal ini menandakan keberhasilan pendidikan dasar dan menengah dalam menjaga kemampuan baca tulis generasi muda.

JENIS KELAMIN KELOMPOK UMUR	AMH (2024)	AMH (2025)
LAKI-LAKI		
15-24	100	100
15-59	100	99,4
15+	98,9	99,2
60+	90,5	97,7
PEREMPUAN		
15-24	100	99,5
15-59	99,7	99,4
15+	99,2	98,8
60+	95,2	94,3
JUMLAH		
15-24	100	99,8
15-59	99,9	99,4
15+	99	99
60+	92,7	96,2

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Kabupaten Berau Dalam Angka 2026, BPS.

Tabel 4. 38 Angka Melek Huruf (AMH)

Untuk kelompok usia produktif (15-59 tahun), AMH sedikit menurun dari 99,9% menjadi sekitar 99,2-99,4%, menunjukkan stabilitas literasi di kalangan dewasa. Namun, perbedaan mulai tampak pada

kelompok usia lanjut (60+), di mana laki-laki mengalami peningkatan signifikan dari 90,5% menjadi 97,1%, sedangkan perempuan justru menurun dari 95,2% menjadi 94,3%. Secara total, kelompok usia 60+ menunjukkan peningkatan dari 92,7% ke 96,2%, menandakan adanya perbaikan akses pendidikan nonformal atau kegiatan literasi bagi lansia.

Kesimpulannya, AMH Kabupaten Berau tetap berada pada tingkat sangat tinggi, dengan peningkatan pada kelompok lanjut usia dan sedikit fluktuasi di kelompok dewasa. Data ini mencerminkan keberlanjutan program pendidikan dan literasi yang efektif di daerah tersebut.

4.2.2.2. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Persentase jumlah siswa yang bersekolah sesuai dengan jenjang dan usia idealnya terhadap jumlah penduduk usia sekolah pada jenjang tersebut.

Menggambarkan seberapa banyak anak usia sekolah yang masih aktif bersekolah, tanpa memperhatikan jenjang yang sesuai usianya.

Berdasarkan data Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Berau tahun 2024-2025, terlihat bahwa tingkat partisipasi pendidikan masih sangat tinggi pada kelompok usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun,

masing-masing mencapai 99,54% dan 98,32% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh anak usia sekolah dasar dan menengah pertama telah mengenyam pendidikan formal.

Namun, partisipasi mulai menurun signifikan pada kelompok usia 16-18 tahun, yaitu 76,47%, dan semakin rendah pada usia 19-23 tahun dengan 29,79%. Penurunan ini mencerminkan adanya tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan pendidikan di jenjang menengah atas dan perguruan tinggi, kemungkinan disebabkan oleh faktor ekonomi, akses geografis, atau pilihan untuk bekerja lebih awal.

Secara umum, tren APS Kabupaten Berau menunjukkan stabilitas tinggi di pendidikan dasar, tetapi penurunan tajam di jenjang lanjut, sehingga diperlukan kebijakan yang mendorong peningkatan akses dan motivasi belajar bagi remaja serta pemuda agar partisipasi pendidikan tetap terjaga di semua jenjang.

KELOMPOK UMUR	APS (2024)	APS (2025)
7-12	99,98	99,54
13-15	99,31	98,32
16-18	75,16	76,47
19-23	...	29,79

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Kabupaten Berau Dalam Angka 2026, BPS.

Tabel 4. 39 Angka Partisipasi Sekolah

4.2.2.3. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Persentase jumlah siswa di suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang seharusnya berada di jenjang tersebut.

Data pada tabel menunjukkan perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Berau berdasarkan jenjang pendidikan dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Secara umum, terjadi peningkatan partisipasi pendidikan dari tahun 2024 ke 2025 di semua jenjang.

SD/MI/Sederajat mengalami penurunan dari 108,98% menjadi

103,90%, namun tetap menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi—lebih dari 100%, menandakan adanya siswa yang bersekolah di luar usia ideal.

SMP/MTs/Sederajat meningkat signifikan dari 84,83 menjadi 101,08, mencerminkan keberhasilan kebijakan transisi dari pendidikan dasar ke menengah pertama.

SMA/SMK/MA/Sederajat juga naik dari 95,55 menjadi 100,76, menunjukkan semakin banyak remaja yang melanjutkan ke jenjang menengah atas.

Secara keseluruhan, tren ini menggambarkan perbaikan

akses dan pemerataan pendidikan di Kabupaten Berau, terutama pada tingkat menengah, yang sebelumnya memiliki partisipasi lebih rendah. Pergeseran positif ini dapat menjadi indikator keberhasilan program pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas dan keterjangkauan pendidikan.

JENJANG PENDIDIKAN	APK (2024)	APK (2025)
SD/MI/Sederajat	108,98	103,90
SMP/MTs/Sederajat	84,83	101,08
SMA/SMK/MA/Sederajat	95,55	100,76

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Kabupaten Berau Dalam Angka 2026, BPS.

Tabel 4. 40 Angka Partidipasi Kasar (APK)

4.2.2.4. Angka Partisipasi Murni (APM)

Persentase jumlah siswa yang bersekolah sesuai dengan jenjang dan usia idealnya terhadap jumlah penduduk usia sekolah pada jenjang tersebut.

Angka partisipasi murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada Tingkat Pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang Pendidikan. Namun, APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia

standar pada jenjang Pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Data menunjukkan variasi tingkat Angka Partisipasi Murni (APM) antar jenjang pendidikan dari tahun 2024 ke 2025. Pada jenjang SD/MI/Sederajat, terjadi sedikit penurunan dari 99,98% menjadi 98,00%, yang mengindikasikan stabilitas tinggi namun dengan sedikit penurunan partisipasi. Sebaliknya, SMP/MTs/Sederajat mengalami peningkatan signifikan dari 82,94% menjadi 90,65%, mencerminkan keberhasilan dalam mendorong siswa melanjutkan ke pendidikan menengah pertama. Sementara itu, SMA/SMK/MA/Sederajat

menunjukkan penurunan tipis dari 72,20% menjadi 71,32%, menandakan tantangan dalam mempertahankan partisipasi di tingkat menengah atas. Secara keseluruhan, tren ini menggambarkan bahwa meskipun partisipasi di tingkat dasar tetap tinggi, perhatian perlu difokuskan pada peningkatan keberlanjutan pendidikan di jenjang menengah dan atas agar pemerataan akses pendidikan semakin optimal.

JENJANG PENDIDIKAN	APM (2024)	APM (2025)
SD/MI/Sederajat	99,98	98,00
SMP/MTs/Sederajat	82,94	90,65
SMA/SMK/MA/Sederajat	72,20	71,32

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Kabupaten Berau Dalam Angka 2026, BPS.

Tabel 4. 41 Angka Partisipasi Murni (APM)

4.2.3. Ekonomi

4.2.3.1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Berau tahun 2025, jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Berau mencapai 200.910 jiwa, terdiri atas 107.967 laki-laki dan 92.943 perempuan. Dari jumlah tersebut, angkatan kerja berjumlah 144.984 jiwa atau sekitar 72% dari total penduduk usia kerja. Sebagian besar angkatan kerja telah bekerja, yaitu 138.610 jiwa, sedangkan 6.374 jiwa masih berstatus pengangguran. Proporsi laki-laki yang bekerja (88.636 jiwa) jauh

TENAGA KERJA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Angkatan Kerja	92.327	52.657	144.984
1 Bekerja	88.636	49.974	138.610
2 Pengangguran	3.691	2.683	6.374
Bukan Angkatan Kerja	15.640	40.286	55.926
Jumlah Penduduk Usia Kerja	107.967	92.943	200.910

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Berau, 2025.

Tabel 4. 42 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

lebih tinggi dibandingkan perempuan (49.974 jiwa), menunjukkan dominasi laki-laki dalam aktivitas ekonomi formal. Sementara itu, kelompok bukan angkatan kerja mencapai 55.926 jiwa, didominasi oleh perempuan (40.286 jiwa), yang kemungkinan besar mencakup pelajar, ibu rumah tangga, dan mereka yang

tidak aktif secara ekonomi. Secara keseluruhan, struktur ketenagakerjaan ini menggambarkan bahwa partisipasi kerja di Berau masih lebih tinggi pada laki-laki, namun potensi peningkatan keterlibatan perempuan dalam dunia kerja tetap terbuka sebagai bagian dari pembangunan inklusif daerah.

4.2.3.2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Berau tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Berau mencapai 72,16% dari total penduduk usia kerja. Angka ini menggambarkan bahwa sebagian besar penduduk usia produktif telah terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik bekerja maupun mencari pekerjaan. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki tercatat sebesar 85,51%, jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan yang hanya 56,66%. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan partisipasi antara

TENAGA KERJA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Angkatan Kerja	92.327	52.657	144.984
1 Bekerja	88.636	49.974	138.610
2 Pengangguran	3.691	2.683	6.374
Bukan Angkatan Kerja	15.640	40.286	55.926
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	85,51	56,66	72,16
Jumlah Penduduk Usia Kerja	107.967	92.943	200.910

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Berau, 2025.

Tabel 4. 43 Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan peran domestik perempuan di masyarakat. Meskipun demikian, tingkat partisipasi perempuan yang mencapai lebih dari separuh penduduk usia kerja menandakan adanya potensi peningkatan kontribusi perempuan terhadap

pembangunan ekonomi daerah. Secara keseluruhan, struktur TPAK Berau mencerminkan dinamika ketenagakerjaan yang masih didominasi oleh laki-laki, namun dengan peluang besar untuk mendorong kesetaraan dan pemberdayaan ekonomi perempuan di masa mendatang.

4.2.3.3. Angka

Pengangguran Terbuka dan Angka Kesempatan Kerja

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Berau tahun 2025, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Berau tercatat sebesar 4,40%, dengan TPT laki-laki 4,00% dan perempuan 5,10%.

Angka ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi ketenagakerjaan relatif stabil, masih terdapat sebagian kecil penduduk usia kerja yang belum terserap dalam lapangan pekerjaan. Tingginya TPT perempuan dibandingkan laki-laki mengindikasikan adanya tantangan dalam akses dan peluang kerja bagi perempuan, yang bisa disebabkan oleh faktor

TENAGA KERJA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Angkatan Kerja	92.327	52.657	144.984
1 Bekerja	88.636	49.974	138.610
2 Pengangguran	3.691	2.683	6.374
Bukan Angkatan Kerja	15.640	40.286	55.926
Jumlah Penduduk Usia Kerja	107.967	92.943	200.910
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	85,51	56,66	72,16
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,00	5,10	4,40
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	96,00	94,90	95,60

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Berau, 2025.

Tabel 4. 44 Angka Pengangguran Terbuka dan Angka Kesempatan Kerja

sosial, kultural, maupun keterbatasan jenis pekerjaan yang tersedia.

Sementara itu, tingkat kesempatan kerja (TKK) mencapai 95,60%, menandakan bahwa sebagian besar angkatan kerja di Berau telah bekerja. TKK laki-laki (96,00%) sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan (94,90%), mencerminkan dominasi laki-laki dalam pasar kerja. Secara keseluruhan, kondisi

ini menggambarkan bahwa perekonomian daerah cukup mampu menyediakan lapangan kerja bagi mayoritas penduduk usia produktif, meskipun peningkatan kualitas dan pemerataan kesempatan kerja, terutama bagi perempuan, masih menjadi agenda penting dalam pembangunan ketenagakerjaan di Kabupaten Berau

4.2.4. Sosial

4.2.4.1. Jumlah

Penerima Bantuan Sosial Terencana Kepada Disabilitas

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Dinas Sosial Kabupaten Berau tahun 2025, jumlah penyandang disabilitas tercatat sebanyak 371 orang, terdiri dari 220 laki-laki dan 151 perempuan. Angka ini menunjukkan bahwa proporsi laki-laki penyandang disabilitas lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Jika ditinjau menurut jenis disabilitas, kelompok Disabilitas Fisik (Tuna Daksa) menempati

NO	RAGAM DISABILITAS	JENIS DISABILITAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	Disabilitas Fisik	Tuna Daksa	70	27	97
2	Disabilitas Ganda	Autis + Tuna Wicara	0	1	1
		Down Syndrome + Tuna Rungu	1	0	1
		Low Vision + Autis	0	1	1
		Low Vision + Tuna Daksa	1	1	2
		Low Vision + Tuna Daksa	1	0	1
		Tuna Daksa + Autis	4	2	6
		Tuna Daksa + Tuna Grahita	1	5	6
		Tuna Daksa + Tuna Rungu	1	1	2
		Tuna Daksa + Tuna Wicara	3	5	8
		Tuna Wicara + Low Vision	0	1	1
		Tuna Wicara + Tuna Grahita	0	1	1
3	Disabilitas Intelektual	Down Syndrome	7	6	13
		Tuna Grahita	12	12	24
		Intelektual	0	1	1
4	Disabilitas Mental	Autis	23	15	38
		Psikososial / Odgj	37	17	54
5	Disabilitas Sensorik	Low Vision	7	8	15
		Tuna Netra	22	10	32
		Tuna Rungu	13	13	26
		Tuna Wicara	17	24	41
JUMLAH			220	151	371

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Berau, 2025.

Tabel 4. 45 Jumlah Penerima Bantuan Sosial Terencana Kepada Disabilitas

jumlah tertinggi dengan 97 orang, diikuti oleh Disabilitas Sensorik sebanyak 114 orang, yang sebagian besar merupakan Tuna Wicara dan Tuna Netra. Selanjutnya, Disabilitas Mental tercatat sebanyak 92 orang, dengan dominasi kategori Psikososial/ODGJ. Adapun Disabilitas Intelektual berjumlah 38 orang, sedangkan Disabilitas Ganda sebanyak 30 orang.

Distribusi data tersebut memberikan gambaran bahwa aspek sosial penduduk Kabupaten Berau tidak hanya ditentukan oleh kuantitas populasi, tetapi juga oleh keberagaman kondisi fisik, mental, sensorik, dan intelektual yang memerlukan perhatian khusus. Hal ini menegaskan pentingnya kebijakan daerah yang bersifat inklusif, penyediaan fasilitas publik yang ramah disabilitas, serta program

pemberdayaan sosial yang berkelanjutan.

Dengan demikian, profil perkembangan penduduk Kabupaten Berau pada aspek sosial menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat solidaritas masyarakat, meningkatkan aksesibilitas layanan, serta memastikan partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam pembangunan daerah.

4.3. Mobilitas Penduduk

4.3.1. Angka Migrasi Masuk

Jumlah penduduk yang masuk ke Kabupaten Berau selama tahun 2025 mencapai 20.901 jiwa dan jumlah penduduk pertengahan tahun sebesar 303.440 jiwa, maka Angka Migrasi Masuk sebesar 68,88. Angka migrasi masuk mencapai angka 68,88 yang artinya dari 1.000 penduduk terdapat 68-69 penduduk masuk ke Kabupaten Berau.

Tabel migrasi masuk di Kabupaten Berau menunjukkan dinamika perpindahan penduduk antar wilayah yang cukup aktif. Secara keseluruhan, terdapat 20.901 jiwa yang melakukan migrasi masuk, terdiri dari 10.869 jiwa antar kabupaten/kota dan 10.032 jiwa antar provinsi, dengan

KODE	WILAYAH	ANTAR KAB/KOTA	ANTAR PROVINSI	MIGRASI MASUK	PENDUDUK TENGAH TAHUN Jumlah (Jiwa)	in-migration
640301	Kelay	306	367	673	8.274	81,34
640302	Talisayan	556	629	1.185	18.781	63,10
640303	Sambaliung	1.992	1.721	3.713	48.380	76,75
640304	Segah	737	1.374	2.111	20.419	103,38
640305	Tanjung Redeb	2.741	2.024	4.765	78.864	60,42
640306	Gunung Tabur	1.802	1.214	3.016	34.180	88,24
640307	Pulau Derawan	353	380	733	15.336	47,80
640308	Biduk Biduk	178	164	342	8.184	41,79
640309	Teluk Bayur	1.356	1.252	2.608	37.566	69,42
640310	Tabalar	215	182	397	8.567	46,34
640311	Maratua	66	35	101	4.053	24,92
640312	Batu Putih	261	350	611	10.478	58,31
640313	Biatan	306	340	646	10.358	62,37
6403	KAB. BERAU	10.869	10.032	20.901	303.440	68,88

Tabel 4. 46 Angka Migrasi Masuk

tingkat in-migration sebesar 68,88%. Wilayah dengan jumlah migrasi masuk tertinggi adalah Tanjung Redeb (4.765 jiwa) dan Sambaliung (3.713 jiwa), yang mencerminkan daya tarik ekonomi dan fasilitas perkotaan yang lebih baik. Sebaliknya, daerah seperti Maratua (101 jiwa) dan Pulau Derawan (342 jiwa) memiliki angka migrasi masuk yang rendah, kemungkinan karena keterbatasan akses geografis. Menariknya, Segah mencatat rasio in-migration

tertinggi (103,38%), menunjukkan pertumbuhan penduduk yang pesat dibandingkan jumlah penduduk tengah tahun. Secara umum, data ini menggambarkan bahwa mobilitas penduduk di Berau cenderung terkonsentrasi di wilayah dengan aktivitas ekonomi dan pelayanan publik yang lebih maju, sementara daerah pesisir dan terpencil masih menunjukkan arus migrasi yang relatif kecil

4.3.2. Angka Migrasi Keluar

Jumlah penduduk yang keluar dari Kabupaten Berau selama tahun 2025 mencapai 17.218 jiwa dan jumlah penduduk pertengahan tahun sebesar 303.440 jiwa, maka Angka Migrasi Keluar sebesar 56,74.

Angka migrasi keluar mencapai angka 56,74 yang artinya dari 1.000 penduduk terdapat 56-57 penduduk keluar dari Kabupaten Berau.

Tabel migrasi keluar di Kabupaten Berau memperlihatkan pola perpindahan penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut menuju daerah lain. Secara total, terdapat 17.218 jiwa yang melakukan migrasi keluar, terdiri dari 10.914 jiwa antar kabupaten/kota dan 6.304 jiwa antar provinsi, dengan tingkat

KODE	WILAYAH	ANTAR KAB/KOTA	ANTAR PROVINSI	MIGRASI KELUAR	PENDUDUK TENGAH TAHUN Jumlah (Jiwa)	out-migration
640301	Kelay	216	107	323	8.274	39,04
640302	Talisayan	578	304	882	18.781	46,96
640303	Sambaliung	1.694	1.041	2.735	48.380	56,53
640304	Segah	650	497	1.147	20.419	56,17
640305	Tanjung Redeb	3.314	1.556	4.870	78.864	61,75
640306	Gunung Tabur	1.365	817	2.182	34.180	63,84
640307	Pulau Derawan	576	390	966	15.336	62,99
640308	Biduk Biduk	228	81	309	8.184	37,76
640309	Teluk Bayur	1.440	1.060	2.500	37.566	66,55
640310	Tabalar	262	114	376	8.567	43,89
640311	Maratua	57	18	75	4.053	18,50
640312	Batu Putih	245	170	415	10.478	39,61
640313	Biatan	289	149	438	10.358	42,29
6403	KAB. BERAU	10.914	6.304	17.218	303.440	56,74

Tabel 4. 47 Angka Migrasi Keluar

out-migration sebesar 56,74%. Wilayah dengan jumlah migrasi keluar tertinggi adalah Tanjung Redeb (4.870 jiwa) dan Gunung Tabur (2.182 jiwa), yang menunjukkan mobilitas penduduk tinggi di daerah dengan aktivitas ekonomi dan kepadatan penduduk yang besar. Sebaliknya, Maratua (75 jiwa) dan Biduk-Biduk (309 jiwa) memiliki angka migrasi keluar terendah, kemungkinan karena karakteristik geografis yang terpencil dan

keterbatasan akses transportasi. Rasio out-migration tertinggi tercatat di Teluk Bayur (66,55%) dan Gunung Tabur (63,84%), menandakan potensi arus keluar penduduk yang cukup signifikan. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa migrasi keluar di Berau lebih dominan terjadi di wilayah pusat kegiatan ekonomi, sementara daerah pesisir dan terpencil relatif lebih stabil dari sisi mobilitas penduduk.

4.3.3. Angka Migrasi Netto

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Berau pada tahun 2025 mengalami migrasi netto positif karena jumlah migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar. Angka migrasi netto sebesar 12,14 yang artinya selisih migrasi masuk dan keluar adalah 12 orang per 1.000 penduduk.

Tabel nett-migration di Kabupaten Berau menggambarkan keseimbangan antara migrasi masuk dan keluar penduduk di setiap wilayah.

KODE	WILAYAH	MIGRASI MASUK Jumlah (Jiwa)	MIGRASI KELUAR Jumlah (Jiwa)	PENDUDUK TENGAH TAHUN Jumlah (Jiwa)	nett-migration
640301	Kelay	673	323	8.274	42,30
640302	Talisayan	1.185	882	18.781	16,13
640303	Sambaliung	3.713	2.735	48.380	20,21
640304	Segah	2.111	1.147	20.419	47,21
640305	Tanjung Redeb	4.765	4.870	78.864	-1,33
640306	Gunung Tabur	3.016	2.182	34.180	24,40
640307	Pulau Derawan	733	966	15.336	-15,19
640308	Biduk Biduk	342	309	8.184	4,03
640309	Teluk Bayur	2.608	2.500	37.566	2,87
640310	Tabalar	397	376	8.567	2,45
640311	Maratua	101	75	4.053	6,42
640312	Batu Putih	611	415	10.478	18,71
640313	Biatan	646	438	10.358	20,08
6403	KAB. BERAU	20.901	17.218	303.440	12,14

Tabel 4. 48 Angka Migrasi Netto

Secara total, Kabupaten Berau mencatat migrasi bersih positif sebesar 12,14%, yang berarti jumlah penduduk yang masuk lebih banyak daripada yang keluar. Wilayah dengan nilai nett-

migration tertinggi adalah Segah (47,21%) dan Kelay (42,30%), menunjukkan daya tarik tinggi bagi pendatang, kemungkinan karena peluang ekonomi atau pengembangan wilayah.

BERAU

Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025

Sebaliknya, Tanjung Redeb (-1,33%) dan Pulau Derawan (-15,19%) mengalami migrasi bersih negatif, menandakan lebih banyak penduduk yang keluar dibandingkan yang masuk,

mungkin akibat tekanan urbanisasi atau keterbatasan lapangan kerja. Secara umum, pola ini menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah di Berau mengalami pertumbuhan

penduduk melalui migrasi, dengan beberapa daerah tertentu yang perlu perhatian untuk menekan arus keluar dan meningkatkan daya tarik bagi penduduk baru.

disdukcapil.beraukab.go.id

BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN

5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Data menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan Kartu Keluarga (KK) di Kabupaten Berau sangat tinggi, dengan rata-rata mencapai 99,49% dari total kepala keluarga sebanyak 107.982 jiwa. Hampir seluruh wilayah memiliki persentase kepemilikan di atas 99%, menandakan keberhasilan administrasi kependudukan di daerah tersebut. Kecamatan Maratua menempati posisi tertinggi dengan 99,84%, diikuti

KODE	WILAYAH	KEPALA KELUARGA Jumlah (Jiwa)	MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	BELUM MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	(%)
640301	Kelay	3.034	3.011	23	99,24
640302	Talisayan	6.416	6.385	31	99,52
640303	Sambaliung	17.779	17.682	97	99,45
640304	Segah	8.124	8.080	44	99,46
640305	Tanjung Redeb	27.352	27.210	142	99,48
640306	Gunung Tabur	12.531	12.460	71	99,43
640307	Pulau Derawan	5.347	5.320	27	99,50
640308	Biduk-Biduk	2.548	2.542	6	99,76
640309	Teluk Bayur	13.572	13.521	51	99,62
640310	Tabalar	2.970	2.947	23	99,23
640311	Maratua	1.248	1.246	2	99,84
640312	Batu Putih	3.536	3.520	16	99,55
640313	Biatan	3.525	3.507	18	99,49
6403	KAB. BERAU	107.982	107.431	551	99,49

Tabel 5. 1 Kartu Keluarga (KK)

oleh Biduk-Biduk (99,76%) dan Teluk Bayur (99,62%), yang menunjukkan cakupan dokumen kependudukan yang hampir sempurna. Sementara itu, wilayah dengan persentase terendah adalah Tabalar (99,23%) dan Kelay (99,24%), meskipun selisihnya relatif kecil. Secara keseluruhan, hanya 551 jiwa yang tercatat belum memiliki KK, angka yang sangat kecil dibandingkan total populasi. Hal ini menggambarkan bahwa program kepemilikan dokumen kependudukan di Berau telah berjalan efektif dan merata di seluruh kecamatan.

5.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Data menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Berau sangat tinggi, dengan rata-rata mencapai 99,25% dari total penduduk wajib KTP sebanyak 213.319 jiwa. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki dokumen identitas resmi. Kecamatan Tanjung Redeb memiliki jumlah wajib KTP tertinggi yaitu 55.564 jiwa, dengan tingkat kepemilikan 99,44%, menunjukkan efektivitas pelayanan administrasi di wilayah pusat kabupaten. Sementara itu,

KODE	WILAYAH	WAJIB KTP Jumlah (Jiwa)	MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	BELUM MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	%
640301	Kelay	6.023	5.958	65	98,92
640302	Talisayan	13.056	12.928	128	99,02
640303	Sambaliung	34.218	33.960	258	99,25
640304	Segah	14.974	14.862	112	99,25
640305	Tanjung Redeb	55.564	55.255	309	99,44
640306	Gunung Tabur	23.858	23.668	190	99,20
640307	Pulau Derawan	10.456	10.369	87	99,17
640308	Biduk-Biduk	5.615	5.548	67	98,81
640309	Teluk Bayur	26.395	26.238	157	99,41
640310	Tabalar	5.976	5.910	66	98,90
640311	Maratua	2.832	2.806	26	99,08
640312	Batu Putih	7.223	7.156	67	99,07
640313	Biatan	7.129	7.055	74	98,96
6403	KAB. BERAU	213.319	211.713	1.606	99,25

Tabel 5. 2 Kartu Tanda Penduduk (KTP)

kecamatan dengan persentase kepemilikan terendah adalah Biduk-Biduk (98,81%) dan Tabalar (98,90%), meskipun selisihnya sangat kecil dan masih tergolong tinggi. Jumlah penduduk yang belum memiliki KTP di seluruh kabupaten hanya 1.606 jiwa, angka yang relatif kecil dibandingkan total wajib KTP.

5.3. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Data menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Berau masih perlu ditingkatkan, dengan rata-rata kepemilikan sebesar 88,16% dari total 94.702 jiwa anak yang wajib memiliki KIA. Meskipun angka ini tergolong tinggi secara keseluruhan, terdapat variasi yang cukup signifikan antar kecamatan. Kecamatan Maratua menempati posisi tertinggi dengan 88,33%, diikuti oleh Batu Putih (74,54%) dan Tabalar (73,59%), menunjukkan efektivitas pelayanan administrasi di wilayah tersebut. Sebaliknya, kecamatan dengan tingkat kepemilikan terendah adalah Pulau Derawan

KODE	WILAYAH	WAJIB KIA Jumlah (Jiwa)	MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	BELUM MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	%
640301	Kelay	2.557	2.359	198	58,99
640302	Talisayan	5.983	5.109	874	65,65
640303	Sambaliung	15.148	13.299	1.849	69,68
640304	Segah	6.393	5.227	1.166	62,17
640305	Tanjung Redeb	23.768	21.130	2.638	71,65
640306	Gunung Tabur	11.032	9.769	1.263	72,43
640307	Pulau Derawan	4.850	4.404	446	51,87
640308	Biduk-Biduk	2.661	2.313	348	72,41
640309	Teluk Bayur	11.600	10.283	1.317	71,44
640310	Tabalar	2.663	2.439	224	73,59
640311	Maratua	1.231	1.181	50	88,33
640312	Batu Putih	3.435	3.022	413	74,45
640313	Biatan	3.381	2.951	430	68,23
6403	KAB. BERAU	94.702	83.486	11.216	88,16

Tabel 5. 3 Kartu Identitas Anak (KIA)

(51,87%), Kelay (58,89%), dan Segah (62,17%), yang mengindikasikan perlunya peningkatan sosialisasi dan percepatan penerbitan KIA. Secara total, masih terdapat 11.216 jiwa anak yang belum memiliki KIA. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun capaian Kabupaten Berau sudah cukup baik, upaya intensif dari pemerintah daerah dan Disdukcapil masih diperlukan untuk mencapai kepemilikan KIA yang merata di seluruh kecamatan.

5.4. Kepemilikan Akta

5.4.1. Akta Kelahiran Keseluruhan

Data menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Berau mencapai 63,56% dari total penduduk sebanyak 308.020 jiwa. Artinya, sekitar 195.776 jiwa telah memiliki akta kelahiran, sementara 112.244 jiwa belum memilikinya. persentase ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat telah memiliki dokumen identitas dasar, masih

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK Jumlah (Jiwa)	MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	BELUM MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	%
640301	Kelay	8.580	4.985	3.595	58,10
640302	Talisayan	19.039	11.413	7.626	59,95
640303	Sambaliung	49.365	32.145	17.220	65,12
640304	Segah	21.367	13.142	8.225	61,51
640305	Tanjung Redeb	79.332	51.724	27.608	65,20
640306	Gunung Tabur	34.890	22.421	12.469	64,26
640307	Pulau Derawan	15.306	9.405	5.901	61,45
640308	Biduk-Biduk	8.276	5.369	2.907	64,87
640309	Teluk Bayur	37.995	24.279	13.716	63,90
640310	Tabalar	8.639	5.442	3.197	62,99
640311	Maratua	4.063	2.567	1.496	63,18
640312	Batu Putih	10.658	6.264	4.394	58,77
640313	Biatan	10.510	6.620	3.890	62,99
6403	KAB. BERAU	308.020	195.776	112.244	63,56

Tabel 5. 4 Akta Kelahiran Keseluruhan

terdapat ruang untuk peningkatan, terutama di wilayah pedalaman. Kecamatan dengan tingkat kepemilikan tertinggi adalah Sambaliung (65,12%), Tanjung Redeb (65,20%), dan Gunung Tabur (64,26%), yang menunjukkan efektivitas

pelayanan administrasi di wilayah dengan akses lebih mudah. Sebaliknya, kecamatan dengan persentase terendah adalah Kelay (58,10%) dan Batu Putih (58,77%), yang kemungkinan disebabkan oleh faktor geografis dan keterbatasan akses layanan. Secara keseluruhan, capaian ini

menunjukkan bahwa Kabupaten Berau telah mencapai kemajuan signifikan dalam pencatatan kelahiran, namun masih diperlukan upaya intensif untuk memastikan seluruh penduduk memiliki akta kelahiran sebagai bentuk perlindungan hukum dan identitas resmi.

Capaian akta kelahiran penduduk ini diduga lebih rendah dari kondisi faktualnya. Hal ini dikarenakan penduduk yang belum memiliki sebenarnya sudah memiliki namun akta kelahiran non SIAK yang belum tercatat pada SIAK Terpusat.

5.4.2. Akta Kelahiran Usia 0-1 Tahun

Data menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan Akta Kelahiran bagi penduduk usia 0-1 tahun di Kabupaten Berau sangat tinggi, mencapai 99,79% dari total 7.069 jiwa bayi. Hal ini mencerminkan keberhasilan pelayanan administrasi kependudukan dalam pencatatan kelahiran sejak dini. Beberapa kecamatan seperti Kelay, Biduk-Biduk, Tabalar, dan Maratua bahkan mencapai 100%, menandakan seluruh bayi di wilayah tersebut telah memiliki akta kelahiran. Sementara itu, kecamatan dengan persentase sedikit lebih rendah adalah Pulau Derawan (99,37%) dan Batu Putih

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK 0-1 Tahun	MEMILIKI	BELUM MEMILIKI	%
		Jumlah (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	
640301	Kelay	151	151	0	100,00
640302	Talisayan	392	391	1	99,74
640303	Sambaliung	1.238	1.236	2	99,84
640304	Segah	490	488	2	99,59
640305	Tanjung Redeb	1.808	1.805	3	99,83
640306	Gunung Tabur	840	838	2	99,76
640307	Pulau Derawan	315	313	2	99,37
640308	Biduk-Biduk	164	164	0	100,00
640309	Teluk Bayur	950	949	1	99,89
640310	Tabalar	169	169	0	100,00
640311	Maratua	99	99	0	100,00
640312	Batu Putih	205	204	1	99,51
640313	Biatan	248	247	1	99,60
6403	KAB. BERAU	7.069	7.054	15	99,79

Tabel 5. 5 Akta Kelahiran 0-1 Tahun

(99,51%), meskipun selisihnya sangat kecil. Jumlah bayi yang belum memiliki akta kelahiran di seluruh kabupaten hanya 15 jiwa, angka yang sangat minim dibandingkan total populasi bayi. Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan bahwa Kabupaten

Berau telah berhasil memastikan hampir seluruh bayi tercatat secara resmi dalam sistem kependudukan, mendukung hak identitas anak sejak lahir dan memperkuat tata kelola administrasi yang inklusif

5.4.3. Akta Kelahiran Usia 0-4 Tahun

Data menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan Akta Kelahiran bagi penduduk usia 0-4 tahun di Kabupaten Berau sangat tinggi, mencapai 99,82% dari total 22.805 jiwa anak. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar anak di Berau telah tercatat secara resmi dalam administrasi kependudukan. Beberapa kecamatan seperti Kelay, Biduk-Biduk, Tabalar, dan Maratua bahkan mencapai 100%, menunjukkan keberhasilan penuh dalam pencatatan kelahiran. Sementara itu, kecamatan dengan persentase sedikit lebih rendah adalah Pulau Derawan (99,37%) dan Batu Putih (99,51%),

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK 0-4 Tahun Jumlah (Jiwa)	MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	BELUM MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	%
640301	Kelay	549	548	1	100,00
640302	Talisayan	1.398	1.390	8	99,74
640303	Sambaliung	3.814	3.808	6	99,84
640304	Segah	1.608	1.605	3	99,59
640305	Tanjung Redeb	5.559	5.554	5	99,83
640306	Gunung Tabur	2.804	2.800	4	99,76
640307	Pulau Derawan	1.098	1.091	7	99,37
640308	Biduk-Biduk	655	655	0	100,00
640309	Teluk Bayur	2.881	2.880	1	99,89
640310	Tabalar	574	573	1	100,00
640311	Maratua	289	289	0	100,00
640312	Batu Putih	774	772	2	99,51
640313	Biatan	802	799	3	99,60
6403	KAB. BERAU	22.805	22.764	41	99,82

Tabel 5. 6 Akta Kelahiran 0-4 Tahun

meskipun selisihnya sangat kecil dan masih tergolong sangat baik. Jumlah anak yang belum memiliki akta kelahiran di seluruh kabupaten hanya 41 jiwa, angka yang sangat kecil dibandingkan total populasi anak usia dini. Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan efektivitas pelayanan Disdukcapil Kabupaten Berau dalam memastikan setiap anak mendapatkan identitas hukum sejak usia dini, mendukung perlindungan hak anak dan tertib administrasi kependudukan.

5.4.4. Akta Kelahiran Usia 0-5 Tahun

Data menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan Akta Kelahiran bagi penduduk usia 0-5 tahun di Kabupaten Berau sangat tinggi, mencapai 99,84% dari total 28.923 jiwa anak. Hal ini menandakan bahwa hampir seluruh anak di Berau telah tercatat secara resmi dalam sistem administrasi kependudukan. Beberapa kecamatan seperti Kelay, Biduk-Biduk, Tabalar, dan Maratua bahkan mencapai 100%, menunjukkan keberhasilan penuh dalam pencatatan kelahiran. Sementara itu, kecamatan dengan persentase sedikit lebih rendah adalah Pulau Derawan (99,50%) dan Batu Putih (99,51%),

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK 0-5 Tahun Jumlah (Jiwa)	MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	BELUM MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	%
640301	Kelay	702	701	1	100,00
640302	Talisayan	1.778	1.769	9	99,74
640303	Sambaliung	4.872	4.866	6	99,84
640304	Segah	2.015	2.012	3	99,59
640305	Tanjung Redeb	7.012	7.007	5	99,83
640306	Gunung Tabur	3.533	3.527	6	99,76
640307	Pulau Derawan	1.401	1.394	7	99,37
640308	Biduk-Biduk	822	822	0	100,00
640309	Teluk Bayur	3.648	3.646	2	99,89
640310	Tabalar	761	760	1	100,00
640311	Maratua	355	355	0	100,00
640312	Batu Putih	997	995	2	99,51
640313	Biatan	1.027	1.024	3	99,60
6403	KAB. BERAU	28.923	28.878	45	99,84

Tabel 5. 7 Akta Kelahiran 0-5 Tahun

persentase sedikit lebih rendah adalah Pulau Derawan (99,50%) dan Batu Putih (99,51%), meskipun selisihnya sangat kecil dan masih tergolong sangat baik. Jumlah anak yang belum memiliki akta kelahiran di seluruh kabupaten hanya 45 jiwa, angka yang sangat kecil dibandingkan total populasi anak usia dini..

5.4.5. Akta Kelahiran 0-17 Tahun (<18 tahun)

Data menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan Akta Kelahiran bagi penduduk usia 0-18 tahun di Kabupaten Berau sangat tinggi, mencapai 99,87% dari total 99.077 jiwa. Hal ini menandakan keberhasilan besar dalam pencatatan kelahiran dan pelayanan administrasi kependudukan di seluruh wilayah. Beberapa kecamatan seperti Kelay, Biduk-Biduk, Tabalar, dan Maratua telah mencapai 100%. Sementara itu, kecamatan dengan persentase sedikit lebih rendah adalah Segah (99,59%) dan Batu Putih (99,51%), meskipun

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK 0-18 Tahun Jumlah (Jiwa)	MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	BELUM MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	%
640301	Kelay	2.677	2.673	4	100,00
640302	Talisayan	6.248	6.231	17	99,74
640303	Sambaliung	15.820	15.803	17	99,84
640304	Segah	6.641	6.624	17	99,59
640305	Tanjung Redeb	25.048	25.033	15	99,83
640306	Gunung Tabur	11.519	11.504	15	99,76
640307	Pulau Derawan	5.080	5.068	12	99,37
640308	Biduk-Biduk	2.815	2.814	1	100,00
640309	Teluk Bayur	12.098	12.091	7	99,89
640310	Tabalar	2.782	2.776	6	100,00
640311	Maratua	1.274	1.274	0	100,00
640312	Batu Putih	3.576	3.564	12	99,51
640313	Biatan	3.499	3.495	4	99,60
6403	KAB. BERAU	99.077	98.950	127	99,87

Tabel 5. 8 Akta Kelahiran 0-17 Tahun

selisihnya sangat kecil dan masih tergolong sangat baik. Jumlah penduduk 0-18 tahun yang belum memiliki akta kelahiran hanya 127 jiwa, angka yang sangat kecil dibandingkan total populasi. Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan komitmen kuat

Pemerintah Kabupaten Berau dalam memastikan setiap anak memiliki identitas hukum yang sah, mendukung perlindungan hak anak serta tertib administrasi kependudukan yang berkelanjutan.

5.4.6. Akta Perkawinan

Tabel kepemilikan akta kawin di Kabupaten Berau menunjukkan variasi tingkat kepemilikan antar wilayah. Secara keseluruhan, dari 132.613 jiwa yang berstatus kawin, sebanyak 97.412 jiwa (73,46%) telah memiliki akta kawin, sedangkan 35.201 jiwa (26,54%) belum memilikinya. Wilayah dengan persentase kepemilikan tertinggi adalah Teluk Bayur (79,05%), diikuti Tanjung Redeb (76,31%) dan Gunung Tabur (74,11%), yang menandakan kesadaran administrasi kependudukan di daerah perkotaan relatif lebih baik. Sebaliknya, wilayah seperti Pulau Derawan (65,01%) dan Biatan (65,08%) memiliki tingkat

KODE	WILAYAH	KAWIN Jumlah (Jiwa)	MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	BELUM MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	%
640301	Kelay	3.833	2.617	1.216	68,28
640302	Talisayan	8.721	6.000	2.721	68,80
640303	Sambaliung	20.777	15.219	5.558	73,25
640304	Segah	9.205	6.589	2.616	71,58
640305	Tanjung Redeb	33.345	25.447	7.898	76,31
640306	Gunung Tabur	14.664	10.867	3.797	74,11
640307	Pulau Derawan	6.690	4.349	2.341	65,01
640308	Biduk-Biduk	3.474	2.617	857	75,33
640309	Teluk Bayur	16.703	13.203	3.500	79,05
640310	Tabalar	3.791	2.539	1.252	66,97
640311	Maratua	1.824	1.378	446	75,55
640312	Batu Putih	4.698	3.406	1.292	72,50
640313	Biatan	4.888	3.181	1.707	65,08
6403	KAB. BERAU	132.613	97.412	35.201	73,46

Tabel 5. 9 Akta Perkawinan

kepemilikan terendah, kemungkinan karena faktor geografis dan akses pelayanan yang terbatas. Secara umum, data ini menggambarkan bahwa meskipun mayoritas penduduk kawin di Berau telah memiliki akta

kawin, masih terdapat kesenjangan antar wilayah yang perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kepemilikan dokumen kependudukan secara merata.

5.4.7. Akta Perceraian

Tabel kepemilikan akta cerai di Kabupaten Berau menggambarkan tingkat pencatatan administrasi bagi penduduk yang berstatus cerai di berbagai wilayah. Dari total 5.343 jiwa yang tercatat cerai, sebanyak 4.069 jiwa (76,16%) telah memiliki akta cerai, sedangkan 1.274 jiwa (23,84%) belum memilikinya. Wilayah dengan persentase kepemilikan tertinggi adalah Tanjung Redeb (80,09%), diikuti Gunung Tabur (78,33%) dan Teluk Bayur (78,06%), menunjukkan bahwa daerah dengan akses pelayanan administrasi yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kepemilikan akta cerai yang lebih tinggi. Sebaliknya, wilayah seperti

NO	WILAYAH	CERAI Jumlah (Jiwa)	MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	BELUM MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	%
640301	Kelay	82	53	29	64,63
640302	Talisayan	278	209	69	75,18
640303	Sambaliung	819	619	200	75,58
640304	Segah	225	153	72	68,00
640305	Tanjung Redeb	1.823	1.460	363	80,09
640306	Gunung Tabur	623	488	135	78,33
640307	Pulau Derawan	206	149	57	72,33
640308	Biduk-Biduk	89	58	31	65,17
640309	Teluk Bayur	775	605	170	78,06
640310	Tabalar	109	71	38	65,14
640311	Maratua	28	20	8	71,43
640312	Batu Putih	144	96	48	66,67
640313	Biatan	142	88	54	61,97
6403	KAB. BERAU	5343	4069	1274	76,16

Tabel 5. 10 Akta Perceraian

Biatan (61,97%) dan Biduk-Biduk (65,17%) memiliki persentase terendah, yang bisa disebabkan oleh keterbatasan akses atau rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya dokumen hukum tersebut. Secara umum,

data ini menunjukkan bahwa pencatatan akta cerai di Kabupaten Berau sudah cukup baik, namun masih diperlukan upaya pemerataan pelayanan administrasi kependudukan di wilayah terpencil.

5.4.8. Akta Kematian

Berdasarkan tabel data akta kematian di Kabupaten Berau, tercatat total 14.545 akta kematian telah diterbitkan dengan 3 akta dibatalkan. Jumlah kematian laki-laki mencapai 8.984 jiwa, sedangkan perempuan 5.558 jiwa, sehingga total kematian tercatat 14.542 jiwa. Kecamatan Tanjung Redeb menempati posisi tertinggi dengan 4.131 akta kematian, menunjukkan konsentrasi penduduk yang besar di wilayah pusat kabupaten. Disusul oleh Sambaliung (2.015 akta) dan Teluk Bayur (1.675 akta) yang juga memiliki angka kematian relatif tinggi. Sementara itu, wilayah dengan jumlah terendah adalah Maratua (294

KODE	WILAYAH	TERBIT AKTA(JML)	BATAL AKTA(JML)	MENINGGAL(LK)	MENINGGAL(PR)	MENINGGAL(JML)
640301	Kelay	259	0	164	95	259
640302	Talisayan	760	0	485	275	760
640303	Sambaliung	2.015	0	1.249	766	2.015
640304	Segah	615	0	399	216	615
640305	Tanjung Redeb	4.131	0	2.545	1.586	4.131
640306	Gunung Tabur	1.342	0	823	519	1.342
640307	Pulau Derawan	733	2	436	295	731
640308	Biduk-Biduk	534	0	318	216	534
640309	Teluk Bayur	1.675	0	1.056	619	1.675
640310	Tabalar	354	0	223	131	354
640311	Maratua	294	0	158	136	294
640312	Batu Putih	433	0	266	167	433
640313	Biatan	371	0	230	141	371
Note : Masuk Wilayah Kab Tetapi Kode						
6403	Kec/Kel Kosong Atau Tidak Sesuai Setup	1.029	1	632	396	1.028
6403	KAB. BERAU	14.545	3	8.984	5.558	14.542

Tabel 5. 11 Akta Kematian

akta) dan Biatan (371 akta), yang menggambarkan karakteristik wilayah dengan populasi lebih kecil atau tingkat mortalitas rendah.

Secara umum, data menunjukkan konsistensi antara

jumlah akta terbit dan jumlah kematian, menandakan administrasi pencatatan kematian di Berau berjalan baik. Tidak terdapat pembatalan akta yang signifikan, hanya 3 kasus di seluruh kabupaten.

BERAU

Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025

Distribusi kematian antara laki-laki dan perempuan juga relatif proporsional, dengan sedikit dominasi pada kelompok laki-laki.

Temuan ini dapat menjadi dasar evaluasi bagi Disdukcapil Kabupaten Berau dalam meningkatkan akurasi dan

pelayanan pencatatan kematian di tiap kecamatan.

disdukcapil.beraukab.go.id

BAB VI KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Penduduk Kabupaten Berau pada akhir tahun 2025 berjumlah 308.020 jiwa yang terdiri dari 163.632 laki-laki dan 144.388 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 107.982 KK dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 13,85 orang/km². Angka pertumbuhan penduduk turun dari 6,41% (2024) menjadi 3,01% (2025). Walaupun jumlah penduduk terus mengalami pertambahan, namun Angka Pertumbuhan Penduduk mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

Angka Kelahiran Kasar sebesar 10,19 artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada terjadi 10 kelahiran. Angka Kematian Kasar Kabupaten Berau berada di angka 5,12 artinya dari 1000 penduduk Kabupaten Berau terjadi 5 kematian penduduk.

Kabupaten Berau pada tahun 2025 mengalami migrasi netto positif karena jumlah migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar. Angka migrasi netto sebesar 12,14 yang artinya selisih migrasi masuk dan keluar adalah 12 orang per 1.000 penduduk. Saran

6.2. Saran

Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 membutuhkan penyesuaian (Revisi Permendagri) yang bersumber dari masukan K/L terkait dan Dinas Dukcapil Prov/Kab/Kota agar tetap relevan terhadap Statistik Hayati (Vital Staistic).

disdukcapil.beraukab.go.id

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

 **No Calo, No Pungli** 
Pelayanan Kami Mudah, Gratis,
Dan Membahagiakan Masyarakat

#GISA
GERAKAN INDONESIA SADAR
ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN



Disdukcapil Berau



Temukan kami di:



@disdukcapil_berau



GEOPARK SANGKULIRANG-MANGKALIHAT